



**ANALISIS KEUANGAN INKLUSIF PADA UMKM  
DI KOTA PADANG SIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam  
Bidang Ilmu Perbankan Syariah

**OLEH**

**RAHMAD DANI RITONGA**  
15 401 00 277

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**ANALISIS KEUANGAN INKLUSIF PADA UMKM  
DI KOTA PADANG SIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam  
Bidang Ilmu Perbankan Syariah

**OLEH**

**RAHMAD DANI RITONGA**

15 401 00 277

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**ANALISIS KEUANGAN INKLUSIF PADA UMKM  
DI KOTA PADANG SIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam  
Bidang Ilmu Perbankan Syariah

**OLEH**

**RAHMAD DANI RITONGA**

15 401 00 277

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.**  
NIP. 19790525 200604 1 004

**PEMBIMBING II**

**Sarmiana Batubara, M.A**  
NIP. 19860327 201903 2 012

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang. Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi  
a.n. **Rahmad Dani Ritonga**

Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Juni 2022

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan  
Di-

Padangsidimpuan

***Assalamu'alaikumWr. Wb***

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Rahmad dani ritonga** yang berjudul "**Analisis Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Kota Padangsidimpuan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah Konsentrasi Manajemen Bisnis pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

***Wassalamu'alaikum Wr.Wb.***

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si**  
**NIP.19790525 200604 1 004**

**Sarmiana Batubara, M.A**  
**NIP. 19860327 201903 2 012**

**HAL SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**  
**TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RAHMAD DANI RITONGA  
NIM : 15 401 00277  
Fakultas/ Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet di Desa Sigama Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Padangsidimpuan, Juni 2022



**RAHMAD DANI RITONGA**  
**NIM. 15 401 00277**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAHAD DANI RITONGA  
NIM : 15 401 00 277  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Analisis Keuangan Inklusif Pada Umkm di Kota Padangsidimpuan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan  
Pada Tanggal : Juni 2022  
Yang Menyatakan,



RAHMAD DANI RITONGA  
NIM. 15 401 00 277



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI**

**NAMA : RAHMAD DANI RITONGA**  
**NIM : 1540100277**  
**FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH**  
**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS KEUANGAN INKLUSIF PADA UMKM  
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN.**

**Ketua**

**Nofinawati, SEI., M.A.**  
**NIDN. 2016118202**

**Sekretaris**

**Hanani Fadilah Nasution, M.Pd**  
**NIDN. 2017038301**

**Anggota**

**Nofinawati, SEI., M.A.**  
**NIDN. 2016118202**

**Hanani Fadilah Nasution, M.Pd**  
**NIDN. 2017038301**

**Sry Lestari, M.E.I**  
**NIDN. 2005058902**

**Ja'far Nasution, M.E.I.**  
**NIDN. 2004088205**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di : Padangsidimpuan**  
**Hari/Tanggal : RABU/ 07 Juni 2022**  
**Pukul : 14.00 WIB s/d 16:47 WIB**  
**Hasil/Nilai : Lulus/71,25 (B-)**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI** : **ANALISIS KEUANGAN INKLUSIF PADA**  
**UMKM DI KOTA PADANGSIDIMPUAN.**  
**NAMA** : **RAHMAD DANI RITONGA**  
**NIM** : **15 40 100 277**  
**IPK** : **2.78**  
**PREDIKAT** : **MEMUASKAN**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Ekonomi (S.E)**  
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, JULI 2023  
Dekan,



**Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si**  
NIP. 19780818 200901 1 015

## ABSTRAK

Nama : RAHMAD DANI RITONGA  
NIM : 15 401 00277  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul : Analisis Keuangan Inklusif Pada UMKM di Kota Padangsidempuan

Keuangan inklusif merupakan salah satu langkah yang dilakukan Bank Indonesia dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan pengembangan perekonomian masyarakat di Indonesia khususnya bagi masyarakat yang berada di pedesaan atau pedalaman sehingga perkembangan ekonomi berkembang secara menyeluruh. Keuangan inklusif sangat berkaitan dengan peran bank dalam pelaksanaan kegiatan ini, mulai dari pengadaan atau penyebaran akses bank yang lebih mudah dan penggunaan jaringan internet serta media sosial yang mendukung. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui analisis keuangan inklusif pada pelaku UMKM di Kota Padangsidempuan.

Penelitian ini berkaitan dengan pengembangan perekonomian masyarakat melalui keuangan inklusif, maka teori-teori yang digunakan dalam pembahasan ini adalah terkait dengan teori-teori terkait dengan keuangan inklusif, UMKM dan juga peningkatan ekonomi dengan keuangan inklusif pada UMKM.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan kualitatif pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah pelaku UMKM yang berjumlah 10 orang. Sumber data terdiri dari masyarakat atau pelaku UMKM di Kota Padangsidempuan dan didukung oleh studi karya ilmiah, berita dan majalah. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program keuangan inklusif dibuat untuk memberikan kemudahan untuk masyarakat pedesaan atau para pelaku Usaha, mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam melakukan transaksi keuangan dengan cara cepat dan mudah. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya sebagian besar responden penelitian menyatakan mereka sangat setuju dan sangat menginginkan pembukaan kantor cabang perbankan dan pembukaan mesin ATM di sekitar wilayah usaha mereka. Kemudian, keuangan inklusif pada UMKM di Kota Padangsidempuan belum ada perkembangan yang signifikan disebabkan kurangnya edukasi pihak perbankan kepada masyarakat dan peran pemerintah dalam pengemabangan usaha UMKM. Keuangan inklusif yang mencakup kepada penggunaan mobile banking juga belum ada perkembangan yang baik, karena sebagian besar responden belum mengetahui apa itu yang disebut dengan mobile banking dan penggunaannya sebagai sarana dalam pengembangan usaha mereka.

Kata Kunci: *Keuangan Inklusif, Pelaku UMKM, Kota Padangsidempuan*

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “**Analisis Keuangan Inklusif pada UMKM di Kota Padangsimpuan**” ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Serta Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A. sebagai Ketua Prodi Perbankan Syariah, ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd. sebagai Sekretaris Prodi Perbankan Syariah serta seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
4. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si. selaku Pembimbing I dan Ibu Sarmiana Batubara, M.A. selaku Pembimbing II, peneliti ucapkan banyak terima kasih karena telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
7. Teristimewa kepada Ayah tercinta Sahat Tua Ritonga dan Ibu tercinta Mas Nidar Harahap yang telah memberikan *support*, memfasilitasi peneliti dan selalu berdoa tiada henti-hentinya, serta berjuang demi peneliti hingga bisa menjadi apa yang di harapkan. Beliau adalah salah satu semangat peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga serta bagi lingkungan peneliti Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya dan Terima kasih juga peneliti ucapkan kepada Adikku tersayang Ridwan Fadly yang turut memberikan *support*, menyemangati peneliti dan selalu mengingatkan peneliti untuk disiplin dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Terimakasih untuk sahabat seperjuangan peneliti Sintiya Zahrona, Rahma yuni, dan Suriati, yang sudah menemani peneliti semasa perkuliahan, selalu ada untuk peneliti dalam situasi apapun walaupun terkadang kalian suka buat kesal peneliti tapi dukungan kalian dan canda tawa kalian yang sudah mewarnai masa perkuliahan peneliti, *see u on top guys*. Tak lupa juga kepada sahabat peneliti sejak SMA Juli Pasaribu terimakasih untuk semua dukungan yang sudah diberikan dan selalu ada untuk peneliti dalam situasi apapun.
9. Terimakasih juga untuk para karyawan Bank Muamalat tempat peneliti magang, yaitu Kak Dona, Kak Meta dan Bang Edi yang selalu memberikan

dukungan kepada peneliti dan selalu mengingatkan peneliti untuk jangan bermalas - malasan dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Serta teman-teman seperjuangan di Program Studi Perbankan Syariah PS7 mahasiswa Angkatan 2018 yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan terimakasih jugakepada teman KKL 45 dan semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Mei 2022  
Peneliti,

**RAHMAD DANI RITONGA**  
**NIM: 1540100277**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	7
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Teori .....	13
1. Keuangan Inklusif .....	13
2. UMKM.....	19
B. Penelitian Terdahulu .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
B. Jenis Penelitian.....	27
C. Subjek Penelitian .....	27
D. Sumber Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	30
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	31
1. Gambaran Umum Kota Padangsidempuan.....	31
2. Letak Geografis Kota Padangsidempuan.....	34
3. Demografis Kota Padangsidempuan.....	36
4. Profil Kota Padangsidempuan .....	40
B. Penyajian Data .....	41
C. Analisis Data.....	57
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keuangan inklusif adalah suatu kegiatan dalam bentuk pendalaman layanan keuangan yang ditujukan kepada masyarakat yang bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga terhadap masyarakat dalam wilayah yang sulit dijangkau. Strategi keuangan inklusif bukanlah sebuah inisiatif yang terisolasi. Sehingga keterlibatan dalam keuangan inklusif tidak hanya terkait dengan tugas Bank Indonesia, namun juga regulator. Kementerian dan lembaga lainnya dalam upaya pelayanan keuangan kepada masyarakat luas. Melalui strategi nasional keuangan inklusif diharapkan kolaborasi antara lembaga pemerintah.<sup>1</sup>

Keuangan inklusif merupakan langkah atau upaya dalam peningkatan perekonomian masyarakat yang bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga terhadap akses masyarakat memanfaatkan layanan jasa keuangan sehingga dapat memberikan manfaat yang signifikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat terutama untuk daerah dengan wilayah dan kondisi geografis yang sulit dijangkau atau daerah perbatasan.<sup>2</sup> Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Republik Indonesia Nomor 1/POJK.03/ Tahun 2022 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan keuangan inklusif adalah sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Dwi Ekawani Apriyanti, *Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif terhadap Perbankan Syariah pada PT. Bank Aceh S.Parman Medan, dalam Skripsi UMSU*. Medan: Fakultas Agama Islam, 2019, hlm. 19-20.

<sup>2</sup><https://www.ojk.go.id>

Keuangan Inklusif adalah kondisi ketika masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai produk dan layanan keuangan formal yang berkualitas secara tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>3</sup>

Dengan demikian, keuangan inklusif merupakan pelayanan bagi masyarakat dalam mengakses berbagai pelayanan dan produk secara cepat dan tepat. Berdasarkan pengertian tersebut, maka tujuan utama dari keuangan inklusif adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara mengurangi ketimpangan ekonomi melalui peningkatan dan pemerataan akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan. Hal ini sebagaimana yang telah diuraikan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 bahwa tujuan keuangan inklusif adalah:

1. Meningkatnya akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan pelaku usaha jasa keuangan.
2. Meningkatnya penyediaan produk dan/atau layanan jasa keuangan oleh pelaku usaha jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
3. Meningkatnya penggunaan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
4. Meningkatnya kualitas penggunaan produk dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat.<sup>4</sup>

Dengan begitu, dapat dipahami bahwa memang keuangan inklusif menjadi alternatif bagi masyarakat dalam memperoleh layanan dan produk keuangan secara cepat dan sesuai kemampuan masyarakat. Dengan adanya keuangan inklusif diharapkan masyarakat bawah semakin terbantu dalam pemenuhan kebutuhan dan peningkatan perekonomiannya, sehingga untuk menghindari adanya ketimpangan ekonomi di berbagai lapisan masyarakat.

---

<sup>3</sup>Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1/PJOK.03/2022 Tentang Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif, Pasal 1 Ayat (8).

<sup>4</sup>Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 76/PJOK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat, Pasal 12.

Karena dengan memanfaatkan inklusi keuangan, maka akan memudahkan setiap masyarakat untuk bisa mendapatkan akses produk atau layanan keuangan secara lebih menyeluruh untuk bisa digunakan secara baik.

Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki populasi terbanyak setelah China, India, dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk yang padat membuat Indonesia dihadapkan dengan berbagai bentuk problematika yang beragam, diantaranya adalah masalah pengangguran dan kemiskinan. Salah satu sektor yang berperan besar dalam mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan di Indonesia adalah pada sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).<sup>5</sup> UMKM merupakan suatu usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, dalam usaha ini memiliki berskala kecil serta bersifat padat akan karya serta juga melibatkan suatu aktivitas ekonomi maupun bisnis.<sup>6</sup>

Secara umum, sektor UMKM sering mengalami keterlambatan dalam pengembangannya dikarenakan UMKM cenderung memiliki orientasi jangka pendek. Tidak adanya konsep inovasi yang berkelanjutan, aktivitas inti bisnis yang tidak konsisten, dan sistem pengolahan keuangan yang belum terstruktur. Selain itu sulitnya akses pembiayaan karena tidak terpenuhinya persyaratan permohonan pembiayaan juga menjadi masalah.<sup>7</sup> Pengembangan UMKM sangatlah penting, dan pelaku UMKM perlu memperhatikan beberapa faktor

---

<sup>5</sup>Mei, Rachmawati, Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah, *Jurnal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 10 No. 1, 2021, hlm. 1.

<sup>6</sup>Safira Nindy, Muhammad Sulhan, Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM pada masa Pandemi Covid 19, *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang*, Vol. 16 No. 2, 2021, hlm. 63.

<sup>7</sup>Mei, Rachmawati, *Op. Cit*, hlm. 2.

penting yaitu pada faktor internal yang diantaranya adalah inklusi keuangan. Inklusi keuangan memiliki dampak yang sangat penting bagi perkembangan atau peningkatan ekonomi melalui UMKM karena dapat membantu mengatasi masalah keuangan dalam perkembangannya, seperti pelaku UMKM dapat melakukan pembayaran, pinjam meminjam, melakukan tabungan dan transfer.<sup>8</sup> Hal ini berkaitan dengan kemudahan dalam melakukan pendanaan usaha bagi pelaku UMKM, selain itu dengan adanya keuangan inklusi masyarakat akan mendapatkan peluang dalam membuka usaha, pengembangan usaha, meningkatkan daya saing dan meningkatkan kesejahteraan UMKM.

Inklusi keuangan diyakini dapat mengembangkan sektor UMKM karena pelaku UMKM dapat lebih memahami konsep dasar dari produk keuangan, melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik serta melindungi mereka dari penipuan dan usaha tidak sehat di pasar keuangan. Otoritas jasa keuangan (OJK) terus berupaya dalam melakukan dan mencari solusi terbaik dalam pengembangan sektor UMKM yaitu antara lain melalui inklusi keuangan bagi masyarakat. Pihak OJK terus mengembangkan program peningkatan kapasitas UMKM melalui sektor jasa keuangan, seperti dari perbankan, industri keuangan non bank serta berbagai langkah dengan edukasi keuangan kepada kalangan pelaku UMKM. Pengembangan inklusi keuangan untuk sektor UMKM juga memerlukan pemanfaatan teknologi atau

---

<sup>8</sup>Belliwati Kosim, dkk, Pengaruh Inklusi Keuangan dan Peran Lembaga Keuangan Mikro Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang, *Jurnal Universitas Muhamadiyah Palembang*, Indonesia:Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2021, hlm. 145.

lainnya untuk memudahkan berbagai akses dan memperluas jangkauan usahanya.<sup>9</sup>

Salah satu keuangan mikro berbasis syariah yang menggunakan jasa keuangan inklusif adalah perbankan syariah, selain prinsip syariah yang menjadi basis fundamentalnya, operasional perbankan syariah dilakukan dengan cara pendampingan kepada para anggotanya. Pemahaman serta pengetahuan mengenai inklusi keuangan sangat penting dimiliki oleh pelaku UMKM, khususnya dalam hal ini adalah pelaku UMKM di Kota Padangsidempuan. Hal tersebut dikarenakan inklusi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan yang akan memberikan dampak terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM. Pelaku UMKM memerlukan upaya-upaya strategis untuk mencapai kinerja yang unggul dan penggunaan bisnis yang berkelanjutan.<sup>10</sup>

Pemanfaatan perkembangan teknologi sebagai layanan jasa keuangan bagi masyarakat khususnya pelaku UMKM diharapkan dapat meningkatkan perekonomian nasional dengan baik. Karena memang sudah seharusnya pelaku UMKM menggunakan jasa layanan keuangan inklusif sebagai alternatif bagi peningkatan usaha sehingga pertumbuhan ekonomi semakin baik dan berkemajuan di Kota Padangsidempuan. Apalagi dengan peningkatan yang begitu besar pelaku UMKM dari tahun ke tahun yang terjadi di Indonesia khususnya Kota Padangsidempuan. Perkembangan jumlah pelaku UMKM di Kota Padangsidempuan dapat dipahami sebagai berikut:

---

<sup>9</sup><https://www.ojk.go.id>

<sup>10</sup>Belliwati Kosim, dkk, *Op.Cit.*, hlm, 136.

**Tabel. 1.1**  
**Pertumbuhan Jumlah UMKM di Kota Padangsidempuan**  
**Periode 2017-2020**

Indikator	Indeks Pertumbuhan UMKM			
	2017	2018	2019	2020
Industri Makanan, Minuman dan Tembakau	85	85	819	819
Industri Tekstil, Pakaian Jadi dan Kulit	45	45	513	522
Industri Kayu, Perabot Rumah tangga	29	29	92	92
Industri Kertas, Percetakan dan Penerbit	20	20	52	52
Industri Kimia, Batubara, Karet dan Plastik	-	-	-	-
Industri Barang Galian Bukan Logam Kecuali Minyak Bumi dan Batubara	53	53	85	88
Industri Logam Dasar	-	-	3	3
Industri Barang dari Logam, Mesin dan Peralatannya	-	-	-	-
Industri Pengolahan Lainnya	266	266	266	511

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Padang Sidempuan

Dari data tabel di atas, dipahami bahwa perkembangan jumlah pelaku UMKM di Padangsidempuan menunjukkan pertumbuhan setiap tahunnya. Dengan demikian, diharapkan pemerintah harus terus meningkatkan perannya dalam pertumbuhan pelaku UMKM dengan meningkatkan keuangan inklusif, karena dengan bertambahnya jumlah UMKM maka penyerapan jumlah tenaga kerja juga semakin besar sehingga perputaran ekonomi daerah akan meningkat dan membaik.

Dari uraian dan penjelasan tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: “**Analisis Keuangan Inklusif pada UMKM di Kota Padangsidempuan**”.

## **B. Batasan Masalah**

Ditinjau dari latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, untuk memudahkan dalam melakukan penelitian ini dan agar permasalahan yang dibahas tidak dipahami secara rancu, maka peneliti membuat pembatasan masalah yang akan diteliti dan dibahas dalam penelitian ini yaitu hanya pada permasalahan keuangan inklusif pada UMKM di Padangsidempuan, yaitu mencakup kepada empat aspek keuangan inklusif yaitu, lokasi ATM, koneksi internet, dan *mobile banking*.

1. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan juga menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau juga dengan bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

2. ATM atau Anjungan Tunai Mandiri yaitu alat telekomunikasi berbasis komputer yang menyediakan tempat bagi nasabah dalam melakukan transaksi keuangan tanpa membutuhkan seorang teller bank.
3. Koneksi Internet adalah koneksi yang menghubungkan berbagai macam hal melalui media komputer dan juga menggunakan jasa sistem jaringan internet.
4. *Mobile Banking* adalah sistem layanan dari sebuah lembaga keuangan seperti Bank untuk melakukan sejumlah transaksi keuangan yang dapat diakses langsung oleh nasabah melalui perangkat mobile seperti telepon seluler

### **C. Batasan Istilah**

Penelitian ini berjudul “Analisis Keuangan Inklusif pada UMKM di Padangsidempuan”. Maka untuk menghindari kesalahpahaman dalam istilah yang digunakan pada penelitian ini, maka peneliti membuat suatu batasan dalam istilah yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Keuangan Inklusif adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Keuangan inklusif bisa dikatakan terwujud jika semua orang dapat mengakses layanan keuangan dengan mudah, efek yang diharapkan tentu saja meningkatnya kemampuan ekonomi dan berkurangnya kemiskinan serta kesenjangan ekonomi.<sup>11</sup>
2. UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan

---

<sup>11</sup>Rika Desiyanti, Hamirul, *Covid 19 Merubah Wajah Indonesia Literasi dan Inklusi Keuangan UMKM selama Pandemi* (Malang: CV. Pustaka Learning Center, 2020), hlm. 9.

usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan lain baik langsung maupun tidak langsung. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak atau cabang perusahaan lainnya baik langsung maupun tidak langsung dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.<sup>12</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil penelitian yang diinginkan adalah: Bagaimana analisis keuangan inklusif pada UMKM di Padangsidimpuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui keuangan inklusif terhadap di UMKM Padangsidimpuan.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri maupun terhadap semua pihak-pihak yang berkepentingan dan terkait. Adapun kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>Undang-undang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2013), hlm. 3.

1. Bagi perusahaan

Dapat memberikan masukan yang bermanfaat melalui penelitian ini, dan peneliti berharap agar dapat memberikan pertimbangan untuk kemajuan perusahaan dan pembahasan mengenai keuangan inklusif pada UMKM di Padangsidempuan.

2. Bagi peneliti

Untuk memperoleh pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keuangan, terutama berkaitan dengan keuangan inklusif pada UMKM di Padangsidempuan.

3. Bagi IAIN Padangsidempuan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif bagi pengembangan ilmu ekonomi khususnya perbankan syariah. Serta dapat menjadi tolak ukur dan menambah wawasan mahasiswa terhadap teori yang diberikan dalam perkuliahan. Juga sebagai referensi peneliti lainnya yang dapat dipergunakan untuk meneliti tentang analisis keuangan inklusif pada UMKM dengan waktu dan tempat penelitian yang berbeda.

4. Bagi pembaca

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis. Juga menambah pengetahuan penulis tentang keuangan inklusif pada UMKM di Padangsidempuan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam memudahkan pemahaman tentang isi penelitian ini, maka peneliti membuat suatu sistematika dalam pembahasan penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab pembahasan yang dibagi ke dalam sub-sub bab sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, pada bab ini memuat mengenai latar belakang masalah yang berisikan tentang argumentasi peneliti dengan mendeskripsikan beberapa masalah atau fenomena yang akan diangkat sebagai masalah pada penelitian ini. Batasan istilah, memuat istilah setiap istilah yang digunakan dalam judul penelitian. Rumusan masalah, merupakan rumusan dari batasan masalah yang akan diteliti dan akan dicarikan cara penyelesaian lewat penelitian. Tujuan penelitian, untuk memperjelas apa yang menjadi tujuan dari penelitian ini. Kegunaan penelitian, hasil penelitian ini agar dapat memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan.

Bab II landasan teori berisi komponen teori, di dalamnya terdiri dari beberapa bagian meliputi: Kerangka Teori, yaitu berisikan teori atau konsep yang dapat mendukung masalah penelitian agar dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, yaitu tentang analisis keuangan inklusif pada UMKM di Padangsidimpuan. Penelitian terdahulu memuat hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan variabel penelitian yang diangkat oleh peneliti yang bertujuan agar penelitian yang diangkat bukan merupakan pandangan tetapi penelitian yang dapat menghasilkan penelitian ilmiah yang baru.

Bab III metodologi penelitian bab ini berisi metode penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini terdiri dari lokasi dan waktu penelitian yang akan dilakukan, jenis penelitian berisi tentang penjelasan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian. Populasi dan sampel, berisi tentang keseluruhan objek yang akan diteliti setelah itu memperkecil jumlah populasi yang akan diteliti dengan metode sampel untuk mempermudah peneliti. Teknik pengumpulan merupakan penjelasan mengenai data yang digunakan dan cara pengumpulan data oleh peneliti.

Bab IV hasil penelitian, bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan selama proses penelitian seperti memuat tentang gambaran umum Kota Padangsidempuan, penyajian data responden penelitian dan temuan tentang keuangan inklusif pada UMKM di Kota Padangsidempuan. Analisis hasil penelitian yang diuraikan sesuai dengan hasil wawancara dan hasil observasi selama proses penelitian.

Bab V penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Keuangan Inklusif

###### a. Pengertian Keuangan Inklusif

Istilah *financial inclusion* atau keuangan inklusif menjadi tren pasca krisis 2008 lalu, terutama didasari atas dampak krisis kepada kelompok *in the bottom of the pyramid* (pendapatan rendah yang tidak teratur, tinggal di daerah terpencil, orang cacat, buruh yang tidak mempunyai dokumen identitas legal, dan masyarakat pinggiran) yang umumnya *unbanked* yang tercatat sangat tinggi di luar negara maju.<sup>13</sup>

*Financial inclusion* merupakan sebagai bentuk strategi nasional keuangan inklusif yaitu hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabat.<sup>14</sup> Menurut otoritas jasa keuangan (OJK), keuangan inklusif adalah:

Segala upaya yang bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan yang bersifat harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan sehingga dapat memberikan manfaat yang signifikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat terutama untuk daerah dengan wilayah dan kondisi geografis yang sulit dijangkau atau daerah perbatasan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup>[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

<sup>14</sup>[www.fiskal.depkeu.go.id](http://www.fiskal.depkeu.go.id)

<sup>15</sup><https://www.ojk.go.id>

Keuangan inklusif merupakan bentuk pendalaman keuangan (*financial service deepening*) yang ditujukan untuk seluruh golongan masyarakat khususnya masyarakat kelas bawah agar dapat mengakses produk dan jasa keuangan formal dengan lebih mudah dan terjangkau seperti menabung, menyimpan uang yang aman (*keeping*), transfer, pinjaman dan asuransi.<sup>16</sup> Terkait dengan pemberdayaan masyarakat bawah dengan bentuk keuangan secara inklusif, dalam surah Al-Isra' ayat 26-27 dimana Allah SWT berfirman:

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya: Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dikatakan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. (Q.S. Al-Isra'/17: 26-27).

Ayat di atas, berkaitan dengan pemberian akses yang mudah bagi orang yang membutuhkan bantuan dari orang yang lebih mampu kepada orang yang membutuhkan secara materil. Dengan demikian, memberikan bantuan secara materil atau memudahkan urusan orang lain dengan bentuk bantuan materil merupakan suatu hal yang mulia dalam ajaran Islam, sehingga orang yang melakukannya akan mendapatkan ganjaran yang baik dari Allah SWT.

---

<sup>16</sup>Irfan Nurfalah dan Aam Slamet Rusydiana, "Digitalisasi Keuangan Syariah Menuju Keuangan Inklusif; Kerangka Maqasid Syariah", *Jurnal Ekspansi*, Vol. 11, No. 1, 2019, hlm. 59.

Keuangan inklusif adalah suatu kondisi dimana semua orang berusia kerja mampu mendapatkan akses yang efektif terhadap kredit, tabungan, sistem pembayaran dan asuransi dari seluruh penyedia layanan finansial. Akses yang efektif juga termasuk layanan yang nyaman dan bertanggung jawab, pada harga yang terjangkau untuk masyarakat dan berkelanjutan untuk penyedia. Diharapkan pada akhirnya, masyarakat dapat memanfaatkan layanan finansial yang formal dari pada layanan finansial yang informal. Indeks yang digunakan untuk mengukur inklusif keuangan terdiri dari tiga faktor utama yaitu akses, penggunaan dan kualitas.<sup>17</sup>

#### **b. Prinsip Dasar Keuangan Inklusif**

Prinsip dasar keuangan inklusif yang terdapat di dalam SNLKI (Strategi Nasional Literasi Keuangan Inklusif) antara lain:

##### 1) Terukur

Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan dengan mempertimbangkan keterjangkauan wilayah, biaya, waktu, sistem teknologi, dan memiliki mitigasi terhadap potensi resiko yang timbul dari transaksi produk dan layanan jasa keuangan sehingga akses yang disediakan dan produk dan layanan jasa keuangan yang dikembangkan memiliki karakteristik yang sesuai dengan sasaran dari kegiatan dalam rangka menongkatkan inklusi keuangan.

---

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm. 57.

## 2) Terjangkau

Pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan dapat diakses oleh seluruh golongan masyarakat dengan biaya murah atau tanpa biaya, serta pemanfaatan teknologi

## 3) Tepat Sasaran

Pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan inklusi keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan masyarakat yang menjadi sasaran

## 4) Berkelanjutan

Pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan keuangan inklusi dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai target yang direncanakan serta memiliki aspek jangka panjang.<sup>18</sup>

### **c. Kerangka Kerja Keuangan Inklusif**

Kerangka kerja inklusi keuangan dibangun atas enam pilar yaitu dapat dipahami sebagai berikut:<sup>19</sup>

#### 1) Edukasi Keuangan

Bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat luas tentang produk-produk dan jasa-jasa keuangan yang ada didalam pasar keuangan formal, aspek perlindungan konsumen dan pemahaman manajemen resiko. Ruang lingkup edukasi ini meliputi: pengetahuan dan kesadaran tentang beragam produk dan jasa

---

<sup>18</sup>Otoritas Jasa Keuangan, *Revisit Strategi Nasional Literasi Keuangan* (Indonesia: OJK, 2017).

<sup>19</sup>Departemen Pengembangan Akses Keuangan Perbankan dan UMKM Bank Indonesia, *Buku Saku Keuangan Inklusif*, (Indonesia: Bank Indonesia, 2014).

keuangan, pengetahuan dan kesadaran tentang resiko terkait dengan produk keuangan, perlindungan nasabah, serta ketrampilan mengelola keuangan.

## 2) Fasilitas Keuangan Publik

Strategi ini mengacu pada kemampuan dan peran pemerintah dalam penyediaan pembiayaan keuangan publik baik secara langsung maupun bersyarat guna mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat.

## 3) Pemetaan Informasi Keuangan

Bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat terutama yang sebenarnya dikategorikan tidak layak menjadi layak atau dari unbankable menjadi bankable oleh institusi keuangan normal, terutama kaum miskin produktif serta usaha mikro, dan kecil.<sup>20</sup>

## 4) Kebijakan/Peraturan yang Mendukung

Pelaksanaan program keuangan inklusi membutuhkan dukungan kebijakan baik oleh pemerintah maupun Bank Indonesia guna meningkatkan akses layanan jasa keuangan.

## 5) Fasilitas Intermediasi dan Saluran Distribusi

Bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lembaga keuangan akan keberadaan segmen potensial di masyarakat dan memperluas

---

<sup>20</sup>*Ibid.*

jangkauan layanan jasa keuangan dengan memanfaatkan metode distribusi alternatif.

#### 6) Perlindungan Konsumen

Bertujuan agar masyarakat memiliki jaminan rasa aman dalam berinteraksi dengan institusi keuangan dalam memanfaatkan produk dan jasa layanan keuangan yang ditawarkan.<sup>21</sup>

#### **d. Tujuan Keuangan Inklusif**

Keuangan inklusif merupakan program yang secara umum bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terkhusus kepada masyarakat pedalaman sehingga dapat memperoleh pelayanan keuangan secara cepat dan tepat. Tercapainya keuangan inklusif memiliki beberapa tujuan, tujuan-tujuan tersebut diantaranya:

- 1) Meningkatnya akses masyarakat terhadap lembaga, produk dan layanan jasa keuangan pelaku usaha jasa keuangan (PUJK).
- 2) Meningkatnya penyediaan produk atau layanan jasa keuangan oleh PUJK yang sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
- 3) Meningkatnya penggunaan produk atau layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat.
- 4) Meningkatnya kualitas penggunaan produk dan layanan jasa keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>*Ibid.*

<sup>22</sup>Rika Desiyanti, Hamirul, *Covid-19 Merubah Wajah Indonesia Literasi dan Inklusi Keuangan UMKM Selama Pandemi* (Malang: CV. Pustaka Learning Center, 2020), hlm. 9.

## 2. UMKM

### a. Pengertian UMKM

UMKM atau yang biasa dikenal dengan usaha mikro kecil menengah merupakan sebuah istilah yang mengacu pada suatu jenis usaha yang didirikan oleh pribadi dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,00 (belum termasuk tanah dan bangunan).<sup>23</sup> Berdasarkan pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008, pengertian usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah:

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- 3) Yang dimaksud usaha kecil dan menengah adalah kegiatan usaha dengan skala aktivitas yang tidak terlalu besar, manajemen masih sangat sederhana, modal yang tersedia terbatas, pasar yang dijangkau juga belum luas.

---

<sup>23</sup>Peraturan Bank Indonesia No: 19/12/pbi/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial.

- 4) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Dunia usaha adalah usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar yang melakukan kegiatan ekonomi.
- 5) Kata lain dari pelaku usaha adalah wirausahawan (*entrepreneurship*). Secara sederhana, wirausahawan (*entrepreneurship*) dapat diartikan sebagai pengusaha yang mampu melihat peluang dengan mencari dana serta sumber daya lain yang diperlukan untuk menggarap peluang tersebut, berani menanggung resiko yang berkaitan dengan pelaksanaan bisnis yang ditekuninya, serta menjalankan usaha tersebut dengan rencana pertumbuhan dan ekspansi.<sup>24</sup>

UMKM merupakan sebagai salah satu komponen usaha yang memiliki sumbangan cukup besar dalam penyediaan lapangan pekerjaan di Indonesia. UMKM di Indonesia merupakan upaya untuk memajukan dan mengembangkannya akan dapat menyerap lebih banyak tenaga kerja yang ada dan tentunya akan dapat meningkatkan kesejahteraan para pekerja yang terlibat didalamnya sehingga dapat

---

<sup>24</sup>Undang-undang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2013), hlm. 3.

mengurangi angka tingkat pengangguran, dan pada akhirnya akan dapat dipergunakan untuk pengentasan tingkat kemiskinan masyarakat.<sup>25</sup>

UMKM merupakan kegiatan usaha secara mandiri yang dilakukan oleh seseorang. Konsep berusaha pada dasarnya sudah diatur dalam ajaran Islam sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'd ayat 11, yaitu terkait tentang agar melakukan usaha dan mencoba tanpa harus menggantungkan diri pada orang lain. Adapun dalam ayat tersebut didalamnya Allah SWT telah berfirman sebagai berikut:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَّالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S. Ar-Ra'd/13: 11).

Dengan demikian, dipahami bahwa pelaku UMKM merupakan pengusaha yang berusaha dalam meningkatkan perekonomian secara mandiri demi tercapainya tingkat kesejahteraan yang baik. Dengan adanya UMKM akan menjadikan perekonomian negara atau daerah akan lebih stabil dan akan menciptakan lapangan kerja bagi orang lain yang membutuhkan.

---

<sup>25</sup>YuliRahminiSuci, "Perkembangan UMKM di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Cano Ecomos*, Vol. 6, No. 1, 2017, hlm. 34.

**b. Kriteria UMKM**

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2008 kriteria UMKM sebagai berikut:

1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)

2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau;
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau;

- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).<sup>26</sup>

### c. Pemberdayaan UMKM

Kerangka pikir ini menunjukkan bahwa untuk memberdayakan UMKM diperlukan sejumlah persyaratan yang terencana, sistematis, dan menyeluruh. Persyaratan ini meliputi:

- 1) Penciptaan iklim usaha dalam rangka membuka kesempatan berusaha seluas-luasnya dan menjamin kepastian usaha disertai adanya efisiensi ekonomi.
- 2) Pengembangan sistem pendukung usaha bagi UMKM untuk meningkatkan akses sumber daya produktif sehingga dapat memanfaatkan kesempatan yang terbuka dan potensi sumber daya, terutama sumber daya lokal yang tersedia.
- 3) Pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif usaha kecil dan menengah.
- 4) Pemberdayaan usaha skala mikro untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang bergerak dalam kegiatan usaha ekonomi di sektor informal yang berskala mikro, terutama yang masih berstatus keluarga miskin.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008, *Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.

<sup>27</sup>Rachma Fitriati, *Menguak Daya Saing UMKM Industri Kreatif* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), hlm. 4-5.

#### **d. Peran Strategis UMKM**

Usaha kecil dan mikro menjadi salah satu elemen penting dalam pengembangan ekonomi masyarakat, fakta kinerja ini menunjuka peran UMKM sebagai bagian terbesar dari seluruh unit usaha nasional yang merupakan wujud nyata kehidupan ekonomi rakyat Indonesia. Posisi seperti itu menempatkan peran UMKM sebagai salah satu sokoguru pengembangan sistem ekonomi kerakyatan sebagai wujud bangunan ekonomi nasional. UMKM telah mampu membuktikan diri sebagai salah satu solusi pertumbuhan angkatan kerja baru di Indonesia yang sangat tinggi. Sifat-sifat intrinsik usahanya yang semi atau bahkan nonformal membuat UMKM mampu memberikan peluang usaha kalangan industri skala rumah tangga yang banyak ditemui di setiap daerah. Perannya yang signifikan dalam penyerapan tenaga kerja menjadikan UMKM sangat efektif sebagai peranti memperkuat stabilitas nasional.<sup>28</sup>

Kedudukan strategis tidak hanya tercermin pada jumlah UMKM yang besar. Namun, UMKM juga tidak pernah menimbulkan masalah dan memberatkan beban masyarakat dalam perekonomian nasional. UMKM telah membuktikan dirinya sebagai bentuk usaha yang dinamis, responsif, fleksibel, serta adaptif dalam merespon dinamika tantangan masalah eksternal. UMKM telah menunjukkan ketangguhannya, seperti ketika menghadapi tekanan saat badai krisis moneter tahun 1997-1998. Dengan demikian, pada saat krisis ekonomi tersebut, usaha mikro dan

---

<sup>28</sup>Rachmawan Budiarto, dkk, *Pengembangan UMKM antara Konseptual dan Pengalaman Praktis* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), hlm. 4.

kecil juga telah mampu berperan sebagai penyangga (*buffer*) dan katup pengaman dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menyediakan alternatif lapangan pekerjaan bagi para pekerja sektor formal yang terkena dampak krisis.<sup>29</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Untuk menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis keuangan inklusif pada UMKM di Padangsidempuan (dengan pendekatan keuangan syariah), yaitu di antaranya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel. 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Muhammad Irzan Fikri Dalimunthe (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019)	Implementasi Fintech Terhadap UMKM di Kota Medan dengan Analisis SWOT.	Hasil penelitian ini adalah peran fintech dalam dunia perbankan sangat penting dan paling gencar dalam menerapkan dan mengembangkan fintech atau teknologi keuangan.
Irma Muzdalifah, dkk. (Jurnal, Masharif al-syariah: jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah)	Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa fintech akan dapat membantu lebih dalam mengenai masalah pendanaan agar UMKM dapat berkembang lebih maju dan dapat menyongsong Indonesia.
Rahmi Yunita Harahap (Skripsi, Institut Agama Islam	Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sebelum dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perkembangan

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 4-5.

Negeri Padang Sidempuan, 2019)	Sesudah Mendapatkan Pembiayaan dari Bank Syariah di Kota Padang Sidempuan	omzet penjualan dan keuntungan UMKM sebelum dan sesudah mendapatkn pembiayaan dari bank syariah di kota Padang Sidempuan
--------------------------------	---	--

Dari penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas, maka terdapat beberapa perbedaan serta persamaan diantara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu diantaranya dapat dipahami sebagai berikut di bawah ini.

1. Penelitian Muhammad Irzan Fikri Dalimunthe meneliti tentang Implementasi Fintech Terhadap UMKM di Kota Medan dengan Analisis SWOT, sedangkan peneliti membahas tentang Analisis Keuangan Inklusif pada UMKM di Padangsidimpuan, adapun persamaannya sama-sama membahas tentang UMKM.
2. Penelitian Irma Muzdalifah, dkk. Membahas tentang Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM di Indonesia (Dengan Pendekatan Keuangan Syariah) Syariah sedangkan peneliti membahas tentang Analisis Keuangan Inklusif pada UMKM di Padang Sidimpuan, persamaannya sama-sama membahas tentang keuangan inklusif dan UMKM.
3. Penelitian Rahmi Yunita membahas tentang Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan dari Bank Syariah di Kota Padangsidimpuan sedangkan peneliti membahas tentang Analisis Keuangan Inklusif pada UMKM di Padangsidimpuan, persamaannya sama-sama membahas tentang UMKM dan sama-sama di Kota Padangsidimpuan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada pelaku UMKM yang berada di Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara. Lokasi penelitian ini terdiri dari 6 Kecamatan di Kota Padangsidempuan, yaitu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Padangsidempuan Angkola Julu, Padangsidempuan Selatan, Padangsidempuan Batunadua, Padangsidempuan Hutaimbaru dan Kecamatan Padangsidempuan Utara. Penelitian ini dilaksanakan sejak dari bulan Agustus 2021 sampai dengan selesai.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat suatu objek atau populasi tertentu.<sup>30</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dikarenakan peneliti ingin mengetahui dan menganalisa secara mendalam tentang keuangan inklusif pada UMKM di Padangsidempuan.

#### **C. Subjek Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan dan judul penelitian yang diangkat pada penelitian ini, maka subjek penelitian yang diambil adalah keuangan inklusif dan UMKM di Padangsidempuan.

---

<sup>30</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 9.

## D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain sebagainya.<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang diharapkan, ada dua bentuk sumber data yang digunakan dalam memperoleh data dalam penelitian, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder, yaitu sebagai berikut:

### 1. Data primer

Data utama atau sumber data primer diperoleh dari para pelaku UMKM yang berjumlah sebanyak 10 orang yang tersebar di 5 Kecamatan yang ada di wilayah Kota Padangsidimpuan.

### 2. Data sekunder

Data sekunder penelitian diperoleh dari berbagai buku, kabarberita, majalah, dan karya ilmiah lainnya yang terkait atau memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional yang dilakukan oleh seorang peneliti agar tindakannya masuk pada penelitian yang sebenarnya sehingga data-data yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan tepat.<sup>32</sup> Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>31</sup>Lexy J. Moloeng, *Metotologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 157.

<sup>32</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm.137.

### 1. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti hanya menentukan point-point yang dipertanyakan (peneliti mengendalikan arah wawancara) sedangkan informan dapat memberikan jawaban dalam kondisi yang bebas. Teknik ini dipilih agar wawancara yang dilakukan oleh peneliti fokus terhadap masalah yang akan diteliti dan tidak keluar dari topik yang dipermasalahkan. Sehingga peneliti dapat menggunakan waktu yang sudah ditentukan.

### 2. Studi dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi yang isisnya merupakan pertanyaan tertulis yang disusun oleh peneliti untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, sumber data, bukti, informasi kealamiah.

### 3. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang tersusun rapi dari berbagai proses biologis maupun psikologis, yang paling terpenting adalah proses-proses pengamatan dari ingatan. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 152.

<sup>34</sup>Abdul Ghofur, "Strategi Pemasaran Bank Madina Syariah Bantul Yogyakarta", Skripsi *Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, (UIN Sunan Kalijaga: 2017), hlm. 23-26.

## F. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan.<sup>35</sup> Tujuan analisis data adalah untuk memecahkan berbagai masalah penelitian, memperlihatkan hubungan antara fenomena satu dengan lainnya yang terdapat dalam penelitian.<sup>36</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif. Adapun prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan:<sup>37</sup>

1. Reduksi data, yaitu pemeriksaan tentang data-data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan. Setelah itu diseleksi untuk menemukan data-data yang diperlukan dengan mengamati kecocokan, keaslian, kejelasan serta relevansinya dengan pokok pembahasan penelitian.
2. Penyajian data, yaitu melakukan seleksi ulang terhadap data-data yang telah diperoleh yang kemudian disusun sehingga didapatkan intepetasi yang selaras dengan rumusan masalah yang telah dijadikan sebagai hasil pembahasan penelitian.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu melakukan penarikan kesimpulan dari data yang telah diseleksi sehingga ditemukan hasil penelitian.

---

<sup>35</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1998), hlm. 93.

<sup>36</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 28-29.

<sup>37</sup>Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 18-20.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Kota Padangsidempuan

Kota Padangsidempuan merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Sumatera Utara. Kota Padangsidempuan terkenal dengan sebutan kota salak dikarena banyaknya kebun salak di daerah ini, terutama pada kawasan kaki Gunung Lubukraya. Nama kota ini berasal dari “*Padang na dimpu*”. Kata *padang* berari “hamparan luas”, kata *na* berarti “di”, dan kata *dimpu* berarti “tinggi”. Apabila digabungkan berarti “hamparan rumput yang luas yang berada di tempat yang tinggi”.<sup>38</sup> Pada zaman dahulu daerah ini merupakan tempat persinggahan para pedagang yang berasal dari berbagai daerah, seperti pedangan ikan dan garam dari Sibolga, pedagang dari Panyabungan, dan Padang Bolak.<sup>39</sup>

Sejarah panjang Kota Padangsidempuan yang dahulunya merupakan pusat perdagangan di wilayah tapanuli sejak zaman penjajahan Belanda hingga pasca kemerdekaan Indonesia tahun 1945. Sejarah panjang ini dimulai sejak tahun 1700, dimana pada masa ini Kota Padangsidempuan hanya berupa dusun kecil yang oleh para pedagang disebut sebagai “*Padang na dimpu*” yang berarti suatu dataran tinggi yang ditumbuhi ilalang. Namun, seiring perkembangan zaman karena semakin banyaknya pedagang yang

---

<sup>38</sup>Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Padangsidempuan, *Statistik Sektoral Kota Padangsidempuan Tahun 2020*, (Padangsidempuan: Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Padangsidempuan, 2020), hlm. iv.

<sup>39</sup><https://web.padangsidimpunkota.go.id/sejarah>.

singhah menjadikan Padangsidempuan menjadi ramai dan perlahan-lahan menjadi sebuah kota. Pada mulanya, Kota Padangsidempuan berlokasi di tepian Aek Sangkumpal Bonang yang berada di Kampung Bukit yang sekarang menjadi bagian dari Kelurahan WEK II Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan.<sup>40</sup>

Pada tahun 1821, Kota Padangsidempuan pernah menjadi salah satu benteng pertahanan pasukan Padri yang dipimpin oleh Tuanku Lelo, yang membentang dari wilayah sungai Batang Ayumi hingga sampai Aek Sibontar. Setelah terbentuknya *Residency Tapanooli* (Karesidenan Tapanuli/Tapian Naoeli) pada 1771, selanjutnya pada tahun 1842 melalui *Besluit* (surat keputusan) dari Gubernur Jendral yang tertanggal 7 Desember 1842, Kota Padangsidempuan dijadikan sebagai ibu Kota *Residentie* Tapanuli antara tahun 1885-1906.<sup>41</sup> Perlu diingat bahwasanya wilayah *Residentie* Tapanuli sebelumnya beribukotakan di Kota Sibolga yang merupakan sebagai wilayah administrasi Keresidenan Hindia Belanda yang meliputi seluruh wilayah tapanuli sampai dengan wilayah pesisir barat Sumatera Utara dan Aceh pada masa penjajahan Belanda.<sup>42</sup>

Pada awal kemerdekaan, Kota Padangsidempuan juga menjadi salah satu pusat Pemerintahan dari seluruh wilayah lembah besar Tapanuli Selatan, dan pernah menjadi Ibukota Kabupaten Angkola Sipirok hingga digabungkan kembali ke wilayah Pemerintahan Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Angkola Sipirok dan Kabupaten Padang Lawas melalui

---

<sup>40</sup>Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Padangsidempuan, *Op. Cit.*, hlm. iv.

<sup>41</sup>*Ibid.*, hlm. v.

<sup>42</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Keresidenan\\_Tapanuli](https://id.wikipedia.org/wiki/Keresidenan_Tapanuli).

Undang Undang Darurat Republik Indonesia dengan Nomor 70/DRT/1956 Tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten-Kabupaten dalam Lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Utara. Selanjutnya pada tahun 1982, Kota Padangsidimpuan menjadi Pemerintahan Kota administratif sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 1982 Tentang Pembentukan Kota Administratif Padang Sedempuan yang terdiri dari dua kecamatan, yaitu terdiri dari Kecamatan Padangsidimpuan Utara dan Kecamatan Padangsidimpuan Selatan.<sup>43</sup> Melalui aspirasi masyarakat, pada tahun 2001 Kota Padangsidimpuan diusulkan menjadi Kota Otonom yang secara definitif diresmikan oleh Menteri dalam Negeri atas nama Presiden Republik Indonesia pada 17 Oktober 2001 sesuai dengan Undang-undang Nomor 04 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Padangsidimpuan.<sup>44</sup>

Berdasarkan UU Nomor 4 Tahun 2001 Tentang Pembentukan Kota Padang Sidempuan, menyebutkan bahwa Kota Padangsidimpuan terdiri atas 5 (lima) Kecamatan, yaitu sebagai berikut:

- a. Kecamatan Padang Sidempuan Utara;
- b. Kecamatan Padang Sidempuan Selatan;
- c. Kecamatan Padang Sidempuan Batunadua;
- d. Kecamatan Padang Sidempuan Hutaimbaru; dan
- e. Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara.<sup>45</sup>

Dalam perkembangannya Kota Padangsidimpuan saat ini sudah terdiri dari 6 Kecamatan, Kecamatan Angkola Julu sebagai yang bertambah.

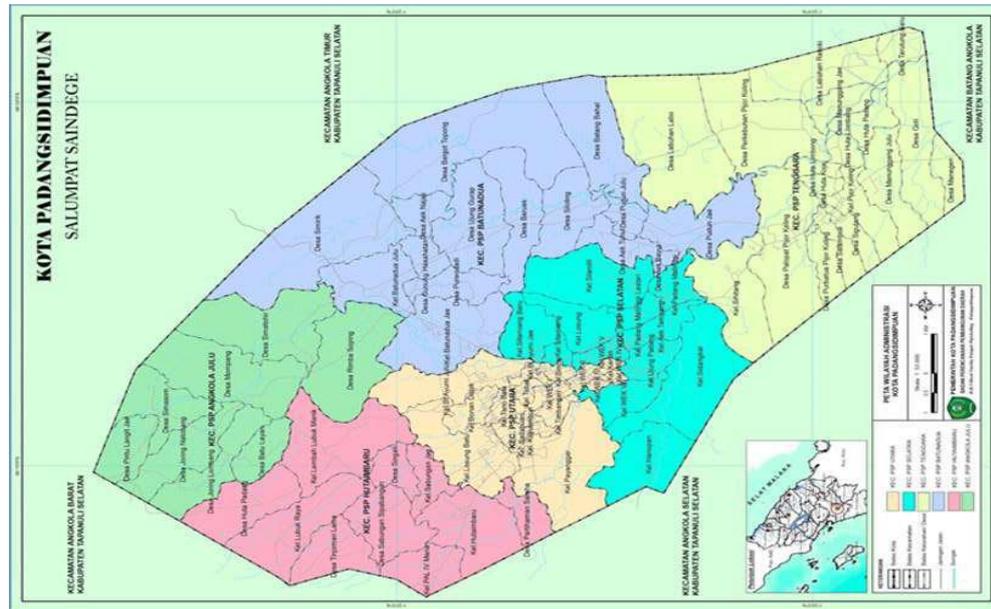
---

<sup>43</sup><https://web.padangsidimpuankota.go.id/sejarah>

<sup>44</sup>*Ibid.*,

<sup>45</sup>UU Nomor 4 Tahun 2001 Tentang Pembentukan Kota Padang Sidempuan.

## 2. Letak Geografis Kota Padangsidimpuan



Sumber: BPS Kota Padangsidimpuan, 2022

Kota padangsidimpuan, jika dilihat dari luas wilayah maka secara keseluruhan wilayah Kota Padangsidimpuan adalah sekitar 159,28 km<sup>2</sup> yang dikelilingi oleh beberapa bukit serta dilalui oleh beberapa sungai dan anak sungai.<sup>46</sup> Luas wilayah menurut kecamatan, adalah sebagai berikut:

- a. Kecamatan Batunadua dengan luas wilayah sekitar 41,81 km<sup>2</sup> atau sekitar 26,25 persen dari luas total Padangsidimpuan.
- b. Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara dengan luas wilayah sekitar 37,70 km<sup>2</sup> atau sekitar 23,67 persen dari luas total Padangsidimpuan.
- c. Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu dengan luas sekitar 22,97 km<sup>2</sup> atau sekitar 14,38 persen dari luas total Padangsidimpuan.

<sup>46</sup>Badan Pusat Statistik Kota Padangsidimpuan, *Kota Padangsidimpuan dalam Angka 2022*, (Padangsidimpuan: BPS Kota Padangsidimpuan, 2022), hlm. 4.

- d. Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru dengan luas sekitar 22,64 km<sup>2</sup> atau sekitar 14,21 persen dari luas total Padangsidimpuan.
- e. Kecamatan Padangsidimpuan Selatan memiliki luas 19,26 km<sup>2</sup> atau sekitar 12,09 persen dari luas total Padangsidimpuan.
- f. Padangsidimpuan Utara mempunyai luas wilayah terkecil yaitu dengan luas wilayah sekitar 14,97 km<sup>2</sup> atau sekitar 9,04 persen dari luas total Padangsidimpuan.<sup>47</sup>

Kota Padangsidimpuan terletak sekitar 432 km dari kota Medan Ibukota Provinsi Sumatera Utara, dengan wilayah yang dikelilingi oleh Kabupaten Tapanuli Selatan. Posisi Kota Padangsidimpuan memiliki akses darat yang memadai dan cukup strategis, karena berada pada jalur utama yang merupakan penghubung antara berbagai pusat pertumbuhan di wilayah Sumatera Utara. Secara astronomis, Kota Padangsidimpuan terletak pada jalur khatulistiwa yaitu antara 01018'07''- 01028'19'' Lintang Utara (LU) dan antara 99018'53''- 99020'35'' Bujur Timur (BT).<sup>48</sup>

Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Padangsidimpuan berada di sekitaran (dihapit oleh) Wilayah Pemerintahan Kabupaten Tapanuli Selatan yang memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Batas Bagian Utara, berbatasan dengan Kecamatan Angkola Barat (Kabupaten Tapanuli Selatan);
- b. Batas Bagian Selatan, berbatasan dengan Kecamatan Batang Angkola (Kabupaten Tapanuli Selatan);

---

<sup>47</sup>*Ibid.*, hlm. 5.

<sup>48</sup>*Ibid.*, hlm. 3.

- c. Batas Bagian Barat, berbatasan dengan Kecamatan Angkola Selatan (Kabupaten Tapanuli Selatan); dan
- d. Batas Bagian Timur, berbatasan dengan Kecamatan Angkola Timur (Kabupaten Tapanuli Selatan).<sup>49</sup>

Jika dilihat dari keadaan wilayah, karena Kota Padangsidimpuan berada pada garis khatulistiwa maka secara umum beriklim tropis dengan curah hujan cukup tinggi. Pada bulan Oktober lalu curah hujan di seluruh wilayah Kota Padangsidimpuan sebanyak 23 hari.<sup>50</sup>

### 3. Demografis Kota Padangsidimpuan

Jumlah penduduk Kota Padangsidimpuan tahun 2022 adalah 227.674 jiwa yang terdiri dari 112.211 jiwa penduduk laki-laki dan 115.453 jiwa penduduk perempuan. Piramida penduduk Kota Padangsidimpuan pada tahun 2022 menunjukkan bahwasanya jumlah penduduk jika dilihat berdasarkan umur maka kelompok penduduk yang berumur 0-4 tahun memiliki jumlah terbanyak, namun jumlah penduduk di bawah usia 70 tahun lebih kecil. Kepadatan penduduk di Kota Padangsidimpuan pada tahun 2022 mencapai 1.429 jiwa/km<sup>2</sup>, yaitu Kecamatan Padangsidimpuan Utara yang paling padat penduduknya yang mencapai hingga 4.425 jiwa/km<sup>2</sup> disusul Kecamatan Padangsidimpuan Selatan yang mencapai 3.614 jiwa/km<sup>2</sup>.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup>*Ibid.*,

<sup>50</sup>*Ibid.*, hlm. 4.

<sup>51</sup>*Ibid.*, hlm. 48.

**Tabel. 4.1**  
**Kondisi Penduduk Kota Padangsidimpuan**  
**Berdasarkan Kecamatan Tahun 2022**

Kecamatan	Penduduk (Jiwa)		Pertumbuhan Penduduk/Tahun	
	2021	2022	2010-2021	2021-2022
Padangsidempuan Tenggara	34.043	34.319	1,29	1,08
Padangsisimpuan Selatan	69.105	69.605	1,20	0,97
Padangsidempuan Batunadua	27.886	28.893	4,11	4,84
Padangsidempuan Utara	65.885	66.246	1,03	0,73
Padangsidempuan Hutaimbaru	18.835	19.105	1,92	1,92
Padangsisimpuan Angkola Julu	9.351	9.506	2,15	2,22
<b>Total</b>	<b>225.105</b>	<b>227.674</b>	<b>1,58</b>	<b>1,52</b>

**Sumber:** BPS Kota Padangsidimpuan, 2022

Peningkatan partisipasi sekolah penduduk tentunya harus diimbangi dengan penyediaan sarana fisik pendidikan maupun tenaga guru yang memadai. Di tingkat pendidikan dasar, jumlah sekolah pada tahun ajaran 2021/2022 ada sebanyak 95 buah dengan jumlah guru 1.438 orang dan murid sebanyak 22.976 orang. Sementara jumlah sekolah menengah pertama (SMP) ada sebanyak 26 sekolah dengan jumlah guru 676 orang dan jumlah murid ada sebanyak 9.385 orang. Jumlah sekolah tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) ada sebanyak 18 sekolah dengan jumlah guru dan murid masing-masing 566 orang dan 7.419 orang. Sedangkan jumlah sekolah, guru dan murid pada Sekolah menengah Kejuruan (SMK) masing- masing sebanyak 17 sekolah, 495 orang dan 7.176 orang.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup>*Ibid.*, hlm. 70.

Pada tahun yang sama jumlah sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang dikelola oleh Kementerian Agama di Kota Padangsidempuan ada sebanyak 11 sekolah dengan jumlah guru sebanyak 162 orang dan jumlah murid 3.206 orang. Madrasah Tsanawiyah (MTs) ada sebanyak 19 sekolah dengan jumlah guru 476 orang dan jumlah murid sebanyak 5.488 orang. Pada tingkat Madrasah Aliyah (MA) jumlah sekolah ada sebanyak 12 sekolah dengan jumlah guru 274 orang dan jumlah murid sebanyak 2.863 orang.<sup>53</sup>

**Tabel. 4.2.**  
**Jumlah Sekolah Menurut Kecamatan di Kota Padangsidempuan Tahun 2020/2021 dan 2021/2022**

Kecamatan	Jenis Sekolah				Jumlah	
	Negeri		Swasta		2020/2021	2021/2022
	2020/2021	2021/2022	2020/2021	2021/2022		
Padangsidempuan Tenggara	15	15	-	-	15	15
Padangsisimpuan Selatan	23	23	5	5	28	28
Padangsidempuan Batunadua	10	10	-	-	10	10
Padangsidempuan Utara	22	22	5	6	27	28
Padangsidempuan Hutaimbaru	9	9	1	1	10	10
Padangsisimpuan Angkola Julu	5	5	-	-	5	5
<b>Total</b>	<b>84</b>	<b>84</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>95</b>	<b>96</b>

**Sumber:** BPS Kota Padangsidempuan, 2022

Ketersediaan sarana kesehatan berupa rumah sakit merupakan faktor utama dalam menunjang perbaikan kualitas hidup. Jumlah rumah sakit yang ada di Kota Padangsidempuan tahun 2021 terdiri dari 4 rumah sakit umum, 10 puskesmas, 29 puskesmas pembantu, 20 Poskesdes, 212 Posyandu, 32

<sup>53</sup>*Ibid.*, hlm. 71.

Apotek dan 19 toko obat. Jumlah tenaga medis di Kota Padangsidempuan pada tahun 2021 adalah sebagai berikut, jumlah dokter umum ada sebanyak 88 orang, dokter gigi sebanyak 15 orang, dokter spesialis sebanyak 61 orang, bidan sebanyak 631 orang, serta perawat sebanyak 327 orang.<sup>54</sup>

Banyaknya pernikahan dan perceraian, khususnya untuk umat yang beragama Islam pada tahun 2021 masing-masing mencapai 1.521 pasangan menikah dan 290 pasangan bercerai. Sarana ibadah umat beragama tahun 2021 ada sebanyak 226 masjid, 117 langgar/mushola, 60 gereja protestan, 1 gereja katolik, serta 1 vihara. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut di bawah ini.

**Tabel. 4.3.**  
**Jumlah Tempat Ibadah Menurut Kecamatan**  
**Di Kota Padangsidempuan Tahun 2021**

<b>Kecamatan</b>	<b>Masjid</b>	<b>Mushola</b>	<b>Gereja Protestan</b>	<b>Gereja Katholik</b>	<b>Pura</b>	<b>Vihara</b>
P.Sidempuan Tenggara	37	19	15	-	-	-
P.Sidempuan Selatan	58	24	29	1	-	-
P.Sidempuan Batunadua	38	15	3	-	-	-
P.Sidempuan Utara	48	31	7	-	-	1
P.Sidempuan Hutaimbaru	29	16	1	-	-	-
P.Sidempuan Angkola Julu	16	12	5	-	-	-
<b>Total</b>	<b>226</b>	<b>117</b>	<b>60</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>1</b>

**Sumber:** BPS Kota Padangsidempuan, 2022

<sup>54</sup>*Ibid.*, hlm. 71-72.

#### 4. Profil Kota Padangsidempuan

##### a. Logo Kota Padangsidempuan



##### b. Arti Logo

Perisai dengan garis pinggir hitam berarti kesiagaan masyarakat Padangsidempuan. Bintang merah berarti Ketuhanan Yang Maha Esa. Padi dan kapas berarti kesejahteraan masyarakat. *Bagas godang* (rumah yang berwarna putih) berarti pembangunan yang tetap berdasarkan adat. Buku berarti ilmu pengetahuan dan Kota Pendidikan. *Salak* yang berjumlah 45 buah, berarti sejak dahulu Padangsidempuan sudah dikenal sebagai kota salak. Pedang dan perisai bersilang berarti keteguhan masyarakat Padangsidempuan. *Ulos* berwarna putih (yang berisi tulisan “*salumpat saindege*”) berarti kesucian. Motto “*salumpat saindege*” berarti filsafat masyarakat padangsidempuan dalam melaksanakan kehidupan yang didasarkan kepada kebersamaan, keselarasan, dan keserasian.<sup>55</sup>

<sup>55</sup>Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Padangsidempuan, *Op. Cit.*, hlm. ii.

## B. Penyajian Data

### 1. Keuangan Inklusif pada UMKM di Kota Padangsidimpuan

Berdasarkan fakta-fakta yang terdapat pada lapangan bahwasanya keuangan inklusif pada UMKM di Kota Padangsidimpuan terbilang tidak ada perkembangan yang signifikan. Hal ini dikarenakan bahwa sangat minimnya akses terhadap layanan keuangan serta jauhnya jarak agar masyarakat bisa menikmati layanan keuangan terkhusus pada masyarakat yang berada di pedalaman. Kota Padangsidimpuan terdiri dari 6 (enam) Kecamatan dan jumlah bank yang berada di Kota Padangsidimpuan berdasarkan kecamatan adalah sebagai berikut:

**Tabel. 4.4.**  
**Jumlah Bank Berdasarkan Kecamatan**  
**Kota Padangsidimpuan Tahun 2022**

No.	Kecamatan	Jumlah Bank
1	Padangsidimpuan Tenggara	2 Unit
2	Padangsidimpuan Selatan	1 Unit
3	Padangsidimpuan Batunadua	-
4	Padangsidimpuan Utara	5 Unit
5	Padangsidimpuan Hutaimbaru	-
6	Padangsidimpuan Angkola Julu	1 Unit
	Total	9 Unit

Sumber: Data Observasi, 2022

Dengan demikian, berdasarkan data observasi di atas maka dipahami bahwa jumlah bank yang berada di Kota Padangsidimpuan adalah sebanyak 9 Unit baik itu bank yang berbentuk konvensional dan syariah. Kemudian, jika dilihat berdasarkan kecamatan maka Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua dan Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru belum terdapat jenis bank apapun. Dengan demikian, terlihat jelas bahwa secara data tersebut bahwa tidak adanya perkembangan Inklusi Keuangan di Kecamatan

Padangsidimpuan Batunadua dan Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru. Hal ini dikarenakan jangkauan akses bank sangat jauh dari kedua kecamatan tersebut kepada kecamatan lain bagi UMKM.<sup>56</sup>

Selanjutnya, untuk menentukan kemudahan akses pada keuangan inklusif bagi masyarakat di Kota Padangsidimpuan terkhusus bagi pelaku UMKM, maka dapat dilihat dari 4 (empat) kategori yaitu terkait dengan lokasi bank, lokasi ATM, koneksi internet dan *mobile banking*. Terkait hal ini dapat dipahami dalam pembahasan berikut:

a. Lokasi Bank

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan juga menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan juga bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Terkait dengan lokasi tempuh masyarakat terhadap bank, maka dapat dipahami bahwa dari sembilan jumlah bank yang terdapat di Kota Padangsidimpuan, hanya ada dua kecamatan yang belum mempunyai bank di wilayahnya yaitu Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua yang harus menempuh jarak sekitar 4,0 km ke pusat kota, dan Padangsidimpuan Hutaimbaru yang harus menempuh jarak sekitar 5,7 km ke pusat kota Padangsidimpuan.<sup>57</sup> Maka jarak yang paling jauh menempuh adalah masyarakat Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru apabila ingin ke pusat Kota Padangsidimpuan.

---

<sup>56</sup>*Observasi*, Penelitian di Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera, “Jumlah Bank di Kota Padangsidimpuan Berdasarkan Kecamatan”, 14 Desember 2021 Pukul 14.15 WIB.

<sup>57</sup>*Observasi*, Penelitian di Kota Padangsidimpuan Provinsi Sumatera, “Lokasi Bank di Kota Padangsidimpuan Berdasarkan Kecamatan”, 15 Desember 2021 Pukul 10.30 WIB.

#### b. Lokasi ATM

ATM (Anjungan Tunai Mandiri) merupakan sebuah alat yang berbentuk telekomunikasi berbasis komputer yang menyediakan tempat bagi nasabah dalam melakukan transaksi keuangan tanpa membutuhkan seorang teller bank, saat ini ATM juga sudah banyak dipergunakan oleh seluruh lapisan masyarakat, namun jumlah mesin ATM yang berada di Kota Padangsidempuan sangat sedikit apabila dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat, adapun jumlah mesin ATM secara keseluruhan di Kota Padangsidempuan adalah sebanyak 18 buah. Dimana 6 buah terdapat di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, 4 buah terdapat di Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, 6 buah di Kecamatan Padangsidempuan Utara, dan 2 buah Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru.<sup>58</sup>

#### c. Koneksi Internet

Koneksi Internet adalah koneksi yang menghubungkan berbagai macam hal melalui media komputer dan juga menggunakan jasa sistem jaringan internet. Terkait dengan hal ini, maka secara umum wilayah yang berada di Kota Padangsidempuan terjangkau jaringan internet dan tergolong sebagai jaringan yang bagus.<sup>59</sup>

#### d. *Mobile Banking*

*Mobile Banking* adalah sistem layanan dari sebuah lembaga keuangan seperti Bank untuk melakukan sejumlah transaksi keuangan

---

<sup>58</sup>*Observasi*, Penelitian di Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera, “Lokasi ATM Bank di Kota Padangsidempuan Berdasarkan Kecamatan”, 15 Desember 2021 Pukul 11.12 WIB.

<sup>59</sup>*Observasi*, Penelitian di Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera, “Koneksi Internet di Kota Padangsidempuan Berdasarkan Kecamatan”, 15 Desember 2021 Pukul 12.22 WIB.

yang dapat diakses langsung oleh nasabah melalui perangkat *mobile* seperti telepon seluler. Berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini maka dipahami bahwa pengguna *mobile banking* hanya terdapat 4 dari 10 responden yang menggunakan *mobile banking*, hal ini dipahami bahwa pengguna *mobile banking* masih tergolong rendah.

## 2. Identitas Responden

Berdasarkan informan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai responden yang dipilih adalah pelaku UMKM yaitu berjumlah sebanyak 10 orang responden/informan. Dibawah ini akan terlihat identitas responden penelitian yang terdiri dari jenis kelamin, pendidikan, jenis usaha, tempat usaha, mengapa memilih berwirausaha, kegiatan usaha sebagai. Karena hal ini menurut peneliti sangat penting untuk menguji informan sehingga dapat menggunakan keuangan inklusif secara mandiri dan tepat sesuai dengan tujuan adanya keuangan inklusif.

### a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui jenis kelamin responden yang digunakan dalam penelitian ini maka dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5.**  
**Jenis Kelamin Responden**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>%</b>
Laki-laki	6	60
Perempuan	4	40
	10	100

Sumber: Wawancara Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel di atas, maka dipahami bahwa jumlah responden penelitian dari segi jenis kelamin menunjukkan bahwasanya sebanyak 6 orang atau sebesar 60% pelaku UMKM adalah laki-laki dan

kemudian 4 orang lagi atau sebesar 40% pelaku UMKM adalah berjenis kelamin perempuan, dapat dilihat bahwa laki-laki yang menjadi responden lebih banyak dari pada perempuan.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung dalam kemajuan suatu daerah, dikarenakan pendidikan adalah pintu menuju pengembangan bakat dan kemampuan seseorang dalam menjalani proses kehidupan yang berkemajuan. Terkait dengan hal ini para pelaku UMKM yang berada di Kota Padangsidimpuan memiliki bermacam pendidikan, untuk mengetahui jenis pendidikan dari responden yang digunakan dalam penelitian ini maka dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel. 4.6.**  
**Pendidikan Responden**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>%</b>
SD	0	0
SMP	3	30
SMA/SMK	6	60
Diploma/Strata 1	1	10
Total	10	100

Sumber: Wawancara Penelitian, 2022

Berdasarkan data tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa jumlah responden jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikannya, maka responden yang memiliki tingkat pendidikan pada tingkat SD sebanyak 0 orang atau sebesar 0%, SMP sebanyak 3 orang atau sebesar 30%, SMA sebanyak 5 orang atau sebesar 50%, SMK 1 Orang atau 10%, Diploma sebanyak 0 orang atau sebesar 0% dan Strata 1 sebanyak 1 orang atau 10%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Jenis usaha adalah usaha yang dijalankan responden yang digunakan pada penelitian ini, adapun jenis usaha dari 10 responden pada penelitian ini dapat dipahami sebagai berikut:

**Tabel. 4.7.**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha**

No.	Jenis Usaha	Jumlah Responden
1	Bengkel Mobil	1
2	Bengkel Sepeda Motor	1
3	Toko Pakaian	1
4	Budidaya Ikan	1
5	Warung Kopi	1
6	Penjahit	1
7	Percetakan/Potocopy	1
8	Petani	1
9	Peternak	1
10	Kounter	1
	<b>Total</b>	<b>10</b>

Sumber: Wawancara Penelitian, 2022

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dilihat jenis usaha responden yang digunakan dalam penelitian ini sangat bervariasi. Adapun jenis usaha pada usaha Bengkel Mobil sebanyak 1 orang, usaha Bengkel Sepeda Motor sebanyak 1 orang, usaha pada Toko Pakaian sebanyak 1 orang, usaha Budidaya Ikan sebanyak 1 orang, usaha Warung Kopi sebanyak 1 orang, usaha Penjahit sebanyak 1 orang, usaha pada Percetakan/Potocopy sebanyak 1 orang, usaha Petani sebanyak 1 orang, usaha Peternak sebanyak 1 orang, usaha usaha *Cellular* (konter ponsel) sebanyak 1 orang.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Usaha

Respen penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 10 orang yang tersebar kepada 6 (enam) kecamatan, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. 8.**  
**Lokasi atau Tempat Usaha Responden**

<b>Alamat</b>	<b>Jumlah</b>
Padangsidimpuan Tenggara	2
Padangsisimpuan Selatan	2
Padangsidimpuan Batunadua	2
Padangsidimpuan Utara	2
Padangsidimpuan Hutaimbaru	1
Padangsisimpuan Angkola Julu	1
<b>Total</b>	<b>10</b>

Sumber: Wawancara Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tempat usaha yang terdiri dari 10 responden yang berada di 6 lokasi yang berbeda maka dapat dipahami bahwa pelaku usaha yang berada di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara adalah sebanyak 2 orang, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan adalah sebanyak 2 orang, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua adalah sebanyak 2 orang, Kecamatan Padangsidimpuan Utara adalah sebanyak 2 orang, Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru adalah sebanyak 1 orang, dan Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu sebanyak 1 orang.

e. Karakteristik Responden Kegiatan Berwirausaha Sebagai

Kegiatan usaha yang dijalankan oleh setiap responden memiliki alasan tersendiri mengapa mereka melakukan usaha tersebut. Untuk lebih memahaminya maka dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 9.**  
**Kegiatan Berwirausaha Sebagai**

<b>Usaha Sebagai</b>	<b>Jumlah Responden</b>
Pekerjaan Pokok	6
Pekerjaan Sampingan	4
Total	10

Sumber: Wawancara Penelitian, 2022

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa pelaku usaha yang mengatakan usaha mereka sebagai pekerjaan pokok adalah sebanyak 6 orang atau sebesar 60% dan pelaku usaha yang mengatakan usaha mereka sebagai usaha sampingan ada 4 orang atau sebesar 40%.

f. Karakteristik Responden Berdasarkan Alasan Berwirausaha

**Tabel 4. 10.**  
**Mengapa Memilih Berwirausaha**

<b>Alasan Memilih Usaha</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>%</b>
Inisiatif Sendiri	7	70
Tidak Adanya Pekerjaan Lain	0	0
Meneruskan Usaha	1	10
Sebagai Tambahan Penghasilan	2	20
Total	10	100

Sumber: Wawancara Penelitian, 2022

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang mengatakan berwirausaha karena inisiatif sendiri dari awal adalah sebanyak 7 orang atau sebesar 70%, yang mengatakan karena tidak ada pekerjaan lain adalah sebanyak 0 orang atau sebesar 0%, yang mengatakan meneruskan usaha orangtua adalah sebanyak 1 orang atau sebesar 10% dan yang mengatakan sebagai tambahan penghasilan adalah sebanyak 2 orang atau sebesar 20%.

### 3. Hasil Penelitian

Keuangan inklusif adalah sebuah program dari Bank Indonesia (BI) yang akan menyentuh masyarakat pedesaan atau pedalaman untuk menikmati akses layanan keuangan. Tujuan utama adanya keuangan inklusif adalah untuk mempermudah masyarakat dalam memperoleh pelayan keuangan dalam pengembangan usaha dan perekonomian sehingga dapat

meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah, masyarakat yang dimaksudkan adalah masyarakat yang berada di pedalaman atau pedesaan sehingga peningkatan perekonomian tidak hanya terjadi di perkotaan saja namun menyeluruh kepada seluruh aspek masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh selama proses penelitian di lapangan yaitu berupa hasil observasi dan wawancara maka dapat dipahami bahwasanya masyarakat sangat memerlukan akan kemudahan dalam proses transaksi untuk peningkatan perekonomiannya. Perlu diingat bahwa ada 3 (tiga) hal yang menjadi tolak ukur peneliti dalam masalah penelitian ini yaitu terkait kepada lokasi ATM, adanya koneksi internet dan penggunaan *mobile banking*. Maka dari itu sesuai dengan hasil penelitian pada proses selama wawancara dilapangan maka hasil penelitian ini dapat dipahami sebagai berikut di bawah ini.

a. Lokasi Bank

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan yang bertujuan untuk menghimpun dana dalam bentuk simpanan dana menyalukannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hasil observasi terkait lokasi bank, maka dapat dipahami bahwa bahwa kecamatan padangsidimpuan Batunadua dan Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru merupakan kecamatan yang tidak mempunyai bank diwilayahnya diantara enam kecamatan yang berada di Kota Padangsidimpuan. Kemudian, atas perhitungan jarak tempuh berdasarkan perhitungan google maps, maka

dipahami bahwa jarak tempuh dari Kecamatan Padangsidempuan Batunadua 4,0 km ke pusat Kota Padangsidempuan, dan Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru harus menempuh jarak sekitar 5,7 km ke pusat Kota Padangsidempuan.<sup>60</sup>

Hasil wawancara penelitian dengan responden mengatakan bahwa mereka membutuhkan adanya bank pada desa mereka sebagai alat dalam kemudahan bertransaksi dan memperoleh bantuan dana sebagai modal dan pengembangan usaha mereka. Kemudian, responden lainnya yang sudah memiliki akses yang lebih dekat dengan bank tertentu mengatakan bahwa mereka tidak membutuhkan atau tidak memiliki masalah dengan lokasi bank yang berada di wilayah mereka. Adapun masyarakat yang menjadi responden yang mengatakan hal ini adalah masyarakat yang berada di Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Padangsidempuan Selata, Padangsidempuan Hutaimbaru, dan masyarakat yang berada di Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu.<sup>61</sup>

Terkait dengan hasil tersebut yang menjadi alasan mereka adalah karena jarak tempuh yang jauh, jumlah bank yang masih sedikit dan akses menuju lokasi yang buruk. Pada masalah ini, alasan utama adalah untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan kontak langsung kepada bank sehingga memudahkan dalam simpan pinjam pada bank. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh peneliti dengan responden yang mengatakan bahwa :

---

<sup>60</sup> Observasi, Penelitian di Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara “Lokasi di Kota Padangsidempuan Berdasarkan Kecamatan”, 15 Desember 2021 pukul 10.30 Wib

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Responden Penelitian, pada Januari 2021

Iya, saya setuju adanya bank disekitar daerah ini sehingga memudahkan kami dalam melakukan transaksi keungan dan simpan pinjam sehingga usaha yang dijalankan dapat dikembangkan dengan baik. Apalagi bagi kami untuk menjalankan usaha tidak sepenuhnya dapat melakukan tabungan kepusat kota karena jaraknya yang jauh.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat dipahami bahwa lokasi bank menjadi salah satu masalah bagi masyarakat sehingga dapat memudahkan mereka dalam melakukan tabungan atau simpan pinjam di bank tertentu. Namun diantara kesepuluh responden penelitian hanya ada enam responden yang mengatakan Lokasi bank yang dekat kewilayah mereka sangat diperlukan, kemudian responden lainnya mengatakan bahwa mereka tidak memerlukannya karena sudah memiliki akses yang lebih dekat kepada lokasi bank tertentu. Adapun masyarakat yang berada di kecamatan padangsidempuan tenggata dan padangsidempuan utara.

Sehingga pada masalah ini, diantara kesepuluh responden mengatakan bahwa mereka sangat menginginkan berdirinya kantor cabang bank pada lokasi mereka. Karena lokasi yang mereka tempuh sangat jauh agar dapat memperoleh kemudahan dalam melakukan hubungan dengan pihak bank. Hal ini sebagaimana responden mengatakan bahwa:

Karena lokasih bank yang jauh maka kami sangat membutuhkan adanya bank disekitar sini, atau setidaknya ada kantor cabang atau

---

<sup>62</sup> Rizal Anwar Hasibuan, Berprofesi Sebagai Petani sekaligus Masyarakat Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru Kota Padangsidempuan, Wawancara, 12 Februari 2022.

mesin ATM sehingga mudah dalam melakukan transaksi bagi kami sebagai pedagang atau masyarakat.<sup>63</sup>

Sebagaimana responden mengatakan bahwa pendapatan mereka ditabungkan ke bank tertentu, karena jaraknya yang sangat jauh sehingga menyulitkan mereka dalam melakukan simpan pinjam pada bank tersebut, maka dari itu mereka sangat membutuhkan akses yang lebih muda yaitu dengan mendirikan kantor cabang atau dengan adanya mesin ATM di daerah mereka dalam memudahkan proses transaksi pada bank tersebut.

#### b. Lokasi Mesin ATM

Mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) merupakan sebuah alat yang berbentuk telekomunikasi berbasis komputer yang menyediakan tempat bagi nasabah yang ingin melakukan transaksi keuangan secara mandiri. Pada saat ini, kebutuhan akan mesin ATM sudah menjadi kebutuhan yang sangat bagi masyarakat, baik itu yang berprofesi sebagai mahasiswa, petani, pedagang dan sebagainya karena dapat memudahkan mereka dalam bertransaksi. Berdasarkan hasil observasi penelitian, dipahami bahwa jumlah mesin ATM yang tersebar di wilayah Kota Padangsidempuan atau yang berada di luar pusat Kota Padangsidempuan adalah 18 unit mesin ATM. Dimana 6 unit terdapat di Padangsidempuan Tenggara, 4 unit terdapat di Padangsidempuan Batunadua, 6 unit di Padangsidempuan Utara, dan 2 unit di Padangsidempuan Hutaimbaru.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Amrul parsadaan hutapea, berprofesi sebagai tukang bengkel motor sekaligus Masyarakat kecamatan padangsidempuan batunadua kota padangsidmpuan, wawancara, 14 februari 2022

<sup>64</sup> *Observasi*, Penelitian di Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera, "Lokasi mesin ATM Bank di Kota Padangsidempuan Berdasarkan Kecamatan", 15 Desember 2021 Pukul 11.12 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan responden, maka dapat dipahami bahwa terkait dengan penggunaan kartu ATM, kesepuluh responden menyebutkan bahwa mereka menggunakan kartu ATM. Namun terkait dengan jarak tempuh pada penggunaan kartu ATM maka tiga diantara kesepuluh responden mengatakan bahwa mereka kesulitan dalam mengakses mesin ATM, yaitu dua responden yang berada di Kecamatan Padangsidempuan Selatan dan satu responden yang berada di Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu. Hal ini dapat dipahami sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan responden yang mengatakan:

Karena jarak tempuh untuk mendapatkan mesin ATM yang tergolong jauh dan jarang di temukan menjadi kendala dalam penggunaan kartu ATM dalam bertransaksi.<sup>65</sup> Jaraknya sangat jauh sehingga harus menempuh jarak sekian kilometer dalam mencari mesin ATM di daerah ini.<sup>66</sup> Jangankan mesin ATM sedangkan kantor cabang bank saja tidak ada disekitaran sini, padahal akses mesin ATM sangat memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan tanpa harus ke bank lagi.<sup>67</sup>

Dengan demikian, dipahami bahwa jarak tempuh masyarakat untuk melakukan transaksi pada mesin ATM yang memiliki masalah hanya sekitar tiga responden dari sepuluh responden pada penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa pada masalah ini tidak dapat dikatakan sebagai masalah apabila dilihat dari hasil wawancara pada penelitian ini. Namun jika dilihat secara keseluruhan maka masyarakat yan berada di

---

<sup>65</sup>Misbah Siregar, Berprofesi Sebagai Penjahit sekaligus Masyarakat di Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, 17 Februari 2022.

<sup>66</sup>Herman Manurung, Berprofesi Sebagai Peternak Ikan sekaligus Masyarakat di Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, 17 Februari 2022.

<sup>67</sup>Haris Pardamean Harahap, Berprofesi Sebagai Peternak Masyarakat di Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, 22 Februari 2022.

Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu dan Kecamatan Padangsidempuan Selatan merupakan masalah karena sedikitnya jumlah ATM yang terdapat di daerah ini bahkan dapat dikatakan tidak ada sama sekali. Kemudian, sampai saat ini perkembangan pada peningkatan jumlah mesin ATM oleh bank tertentu belum terlihat sama sekali sehingga masyarakat merasa kesusahan dalam melakukan transaksi keuangan secara mandiri.<sup>68</sup>

c. Koneksi Internet

Salah satu kemudahan dalam melakukan transaksi adalah adanya koneksi internet yang bagus pada suatu daerah. Koneksi internet adalah koneksi yang menghubungkan berbagai macam hal kegiatan melalui media komputer dan juga menggunakan jasa sistem jaringan internet seperti handphone. Terkait dengan hal ini, maka secara umum wilayah yang berada di Kota Padangsidempuan terjangkau jaringan internet dan tergolong sebagai jaringan yang bagus tergantung pada jaringan yang digunakan dan secara umum jaringan telkomsel adalah jaringan yang paling dominan untuk digunakan karena menjangkau seluruh daerah sedangkan untuk yang lainnya tergantung pada lokasi tertentu.<sup>69</sup>

Hasil wawancara peneliti dengan responden terkait dengan penggunaan jaringan internet ini dipahami bahwa masyarakat sangat membutuhkan jaringan internet untuk pengembangan pendapatan dan

---

<sup>68</sup>*Observasi*, Penelitian di Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera, "Lokasi mesin ATM Bank di Kota Padangsidempuan Berdasarkan Kecamatan", 15 Desember 2021 Pukul 11.12 WIB.

<sup>69</sup>*Observasi*, Penelitian di Kota Padangsidempuan Provinsi Sumatera, "Koneksi Internet di Kota Padangsidempuan Berdasarkan Kecamatan", 15 Desember 2021 Pukul 12.22 WIB.

jumlah pembeli mereka terutama untuk masyarakat yang berusaha sebagai penjual pakaian, budidaya ikan, percetakan/potocopy dan kounter yang disebarakan melalui media sosial.<sup>70</sup> Maka dari itu, untuk jaringan internet masyarakat yang berada di Kota Padangsidempuan tidak mempunyai kendala dalam hal ini, namun hanya ada beberapa responden yang menggunakan jasa internet untuk mengakses usaha mereka sebagai akses dalam pengembangan usaha tergantung kepada usaha yang digeluti oleh masyarakat yang berada di Kota Padangsidempuan.

d. *Mobile Banking*

*Mobile Banking* secara umum dipahami sebagai sistem layanan dari sebuah lembaga keuangan seperti bank untuk melakukan sejumlah transaksi keuangan yang dapat diakses langsung oleh nasabah melalui perangkat *mobile* seperti telepon seluler. Berdasarkan hasil wawancara pada penelitian ini maka dipahami bahwa pengguna *mobile banking* hanya terdapat 3 dari 10 responden yang menggunakan *mobile banking*, hal ini dipahami bahwa pengguna *mobile banking* masih tergolong rendah.

Hasil wawancara dengan responden mengatakan bahwa alasan mereka dalam menggunakan *mobile banking* adalah karena kemudahan dalam bertransaksi. Adapun ketiga responden yang menggunakan jasa *mobile banking* adalah masyarakat yang berusaha pada kategori bengkel mobil, toko pakaian dan kounter. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan responden yang mengatakan bahwa:

Kemudahan yang diperoleh adalah kemudahan dalam melakukan transaksi jarak jauh dengan pembeli atau pemesanan barang untuk

---

<sup>70</sup>Hasil wawancara dengan Responden Penelitian, pada Januari 2021.

kebutuhan penjualan. Hal ini dilakukan agar tidak melakukan perjalanan jauh hanya untuk melakukan pembayaran hanya sekedar untuk memesan barang dagangan.<sup>71</sup> Penggunaan *mobile banking* dapat memudahkan dalam melakukan transaksi untuk pemesanan barang yang dibutuhkan apalagi barang yang dipesan berasal dari luar kota namun sudah menjadi langganan.<sup>72</sup> *Mobile banking* biasanya saya gunakan untuk mempermudah dalam transaksi pembelian barang atau penjualan barang namun sudah biasa digunakan bagi orang yang menjadi langganan pembelian, biasa hanya untuk saya menggunakannya.<sup>73</sup>

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dalam penggunaan *mobile banking* digunakan untuk mempermudah dalam melakukan transaksi jarak jauh untuk melakukan penjualan atau pembelian suatu barang oleh masyarakat. Berbagai alasan yang dilontarkan responden hanya menuju pada satu titik kesimpulan yaitu mempermudah proses transaksi yang dilakukan dengan orang lain. Kemudian, bagi masyarakat yang tidak menggunakan jasa *mobile banking* adalah karena tidak butuh, tidak alasan dalam menggunakan terkait dengan usahanya atau karena tidak tertarik dalam menggunakannya. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh dimana alasan utama adalah karen tidak tertarik dalam menggunakannya, dimana responden mengatakan bahwa:

Penggunaan *mobile banking* hanya digunakan untuk keperluan jarak jauh menurut saya, kemudian memang tidak ada kepentingan untuk menggunakannya.<sup>74</sup> Jika alasan memang tidak ada kebutuhan dalam penggunaan *mobile banking* sebagai alat transaksi untuk kepentingan usaha ataupun untuk pribadi karena

---

<sup>71</sup>Hasanah Nasution, Berprofesi Sebagai Penjual Pakaian sekaligus Masyarakat di Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*,

<sup>72</sup>Hotlan Harahap, Berprofesi Sebagai Tukang Bengkel Mobil sekaligus Masyarakat di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*,

<sup>73</sup>Imran Caniagoi, Berprofesi Sebagai Tukang Kounter sekaligus Masyarakat di Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Kota Padangsidimpuan, *Wawancara*,

<sup>74</sup>Fauzi Sahbana Siregar, Berprofesi Sebagai Tukang Percetakan/Potocopy sekaligus Masyarakat di Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, *Wawancara*, 28 Februari 2022.

sampai saat ini masih melakukan proses jual beli secara manual tanpa menggunakan alat elektronik, apalagi usaha yang saya lakukan saat ini hanya pedagang kopi yang tidak mempunyai kepentingan untuk melakukan transaksi secara internet.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwasanya masyarakat yang tidak menggunakan jasa *mobile banking* adalah karena tidak membutuhkannya atau tidak memiliki kepentingan menggunakannya sehingga masyarakat tidak memiliki akun pada jasa tersebut. Dengan demikian, maka alasan utama responden tidak menggunakan jasa *mobile banking* adalah karena tidak butuh, tidak alasan dalam menggunakan terkait dengan usahanya atau karena tidak tertarik dalam menggunakannya yang berujung pada kesimpulan bahwa memang tidak tertarik.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada penelitian ini yang berjudul tentang “Analisis Keuangan Inklusif pada UMKM di Kota Padangsidempuan”, maka hasil penelitian ini dapat diuraikan sesuai dengan dalam pemaparan data hasil penelitian berdasarkan data hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada responden sebagai informan penelitian ini. Pada penelitian ini yang menjadi ukuran adalah empat hal dalam menentukan hasil penelitian yaitu terkait dengan jarak bank, jarak mesin ATM, koneksi internet, dan penggunaan *mobile banking*. Maka dari hasil penelitian dipahami bahwa dari keempat hal tersebut, penggunaan jasa *mobile banking* oleh responden

---

<sup>75</sup>Muda Nasution, Beprofesi Sebagai Penjual Kopi/Warung Kopi sekaligus Masyarakat di Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, 28 Februari 2022.

merupakan hal yang sangat rendah, dimana hanya ada tiga orang responden yang menggunakannya, tujuh orang responden lainnya tidak tertraik sama sekali dalam menggunakan jasa *mobile banking* dalam pengembangan usahanya. Hal ini dipahami bahwa memang responden tidak memiliki akses usaha dalam menggunakan jasa tersebut apalagi bagi responden yang sudah memiliki pengetahuan rendah tentang penggunaan media sosial sebagai alternatif dalam pengembangan usahanya.

Dari hasil wawancara peneliti selama proses penelitian, maka dipahami bahwa 6 (enam) dari 10 (sepuluh) responden sangat setuju dengan adanya pembangunan bank di daerahnya dengan alasan karena kebutuhan dalam melakukan simpan pinjam tanpa adanya hambatan dalam hal tersebut. Kemudahan, terkait dengan jarak tempuh pada penggunaan kartu ATM maka 3 (tiga) diantara 10 (sepuluh) responden mengatakan bahwa mereka kesulitan dalam mengakses mesin ATM, yaitu dua responden yang berada di Kecamatan Padangsidempuan Selatan dan satu responden yang berada di Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu. Sehingga mereka sangat membutuhkan adanya pembangunan mesin ATM di wilayahnya dalam memudahkan responden dalam melakukan transaksi secara mandiri tanpa harus ke bank.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti selama proses penelitian, maka dipahami bahwa koneksi internet di wilayah Kota Padangsidempuan mempunyai koneksi internet yang baik dan tidak ada hambatan dalam hal ini. Kemudian, pada masalah penggunaan *mobile banking*, maka dapat dipahami bahwa dari 10 (sepuluh) responden maka hanya ada 3 (tiga) responden yang

menggunakan jasa *mobile banking* dalam usahanya yaitu responden yang berprofesi sebagai Tukang Bengkel Mobil, Kounter, dan Penjual Pakaian hal ini disebabkan karena kebutuhan dalam pemesanan barang dagangan dan pembayaran. sedangkan alasan masyarakat yang tidak menggunakan jasa *mobile banking* adalah karena tidak mempunyai ketertarikan dalam penggunaan jasa *mobile banking* dalam usahanya dan tidak ada alasan yang tepat dalam menggunakan *mobile banking* dalam usahanya apalagi terhadap responden yang memiliki profesi sebagai pedagang/warung kopi dan petani. Sehingga hal tersenut tidak diperlukan dalam usaha yang dilakukannya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terkait dengan “Analisis Keuangan Inklusif pada UMKM di Kota Padangsidimpuan”, maka hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

Program keuangan inklusif dibuat untuk memberikan kemudahan untuk masyarakat pedesaan atau para pelaku Usaha, mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dalam melakukan transaksi keuangan dengan cara cepat dan mudah. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya sebagian besar responden penelitian menyatakan mereka sangat setuju dan sangat menginginkan pembukaan kantor cabang perbankan dan pembukaan mesin ATM di sekitar wilayah usaha mereka. Kemudian, keuangan inklusif pada UMKM di Kota Padangsidimpuan belum ada perkembangan yang signifikan disebabkan kurangnya edukasi pihak perbankan kepada masyarakat dan peran pemerintah dalam pengemabangan usaha UMKM. Keuangan inklusif yang mencakup kepada penggunaan mobile banking juga belum ada perkembangan yang baik, karena sebagian besar responden belum mengetahui apa itu yang disebut dengan mobile banking dan penggunaannya sebagai sarana dalam pengembangan usaha mereka.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak Perbankan harus lebih giat lagi dalam memberikan edukasi terkait dengan produk dan jasa banknya, terkhusus dalam hal ini adalah keuangan inklusi di masyarakat yaitu para pengusaha UMKM sehingga masyarakat lebih memahami tentang program keuangan inklusif.
2. Pembuat kebijakan keuangan inklusif seharusnya lebih fokus kepada masyarakat yang tergolong tidak mampu dan belum pernah sama sekali dalam menggunakan layanan keuangan, agar masyarakat dapat menikmati dan menggunakan dengan sebaik-baiknya layanan keuangan tersebut.

3. Pihak perbankan juga seharusnya lebih giat lagi untuk memberikan edukasi tentang mobile banking agar masyarakat lebih mudah bertransaksi sendiri dengan telepon seluler mereka tanpa harus pergi ke kantor cabang perbankan atau ATM yang terbilang sangat jauh.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini, karena keterbatasan waktu dan kesempatan maka penelitian ini belum dapat dilaksanakan secara mendalam pada penguatan keuangan inklusif sebagai langkah pensejahteraan masyarakat pedesaan khususnya UMKM secara merata di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofur, “Strategi Pemasaran Bank Madina Syariah Bantul Yogyakarta”, Skripsi *Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, UIN Sunan Kalijaga: 2017.
- Badan Kebijakan Fisikal Kementerian Keuangan Republik Indonesia, “Keuangan Inklusif”, (diakses dari laman <https://fiskal.kemenkeu.go.id/fiskalpedia/>, pada tanggal 07 Juli 2022 Pukul 18.01 WIB).
- Badan Pusat Statistik Kota Padangsidimpun, *Kota Padangsidimpun dalam Angka 2022*, Padangsidimpun: BPS Kota Padangsidimpun, 2022.
- Belliwati Kosim, dkk, Pengaruh Inklusi Keuangan dan Peran Lembaga Keuangan Mikro Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang, *Jurnal Universitas Muhamadiyah Palembang*, Indonesia:Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2021.
- Departemen Pengembangan Akses Keuangan Perbankan dan UMKM Bank Indonesia, *Buku Saku Keuangan Inklusif*, Indonesia: Bank Indonesia, 2014.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Padangsidimpun, *Statistik Sektoral Kota Padangsidimpun Tahun 2020*, Padangsidimpun: Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Padangsidimpun, 2020.
- Dwi Ekawani Apriyanti, *Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif terhadap Perbankan Syariah pada PT. Bank Aceh S.Parman Medan, dalam Skripsi UMSU*. Medan: Fakultas Agama Islam, 2019.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Keresidenan\\_Tapanuli](https://id.wikipedia.org/wiki/Keresidenan_Tapanuli).
- <https://web.padangsidimpunkota.go.id/sejarah>
- <https://web.padangsidimpunkota.go.id/sejarah>.
- <https://www.ojk.go.id>
- <https://www.ojk.go.id>
- <https://www.ojk.go.id>
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Irfan Nurfalalah dan Aam Slamet Rusydiana, “Digitalisasi Keuangan Syariah Menuju Keuangan Inklusif; Kerangka Maqasid Syariah”, *Jurnal Ekspansi*, Vol. 11, No. 1, 2019.

- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Lexy J. Moloeng, *Metotologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mei, Rachmawati, Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah, *Jurnal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 10 No. 1, 2021.
- Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Nusron Wahid, *Keuangan Inklusif*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2014.
- Otoritas Jasa Keuangan, *Revisit Strategi Nasional Literasi Keuangan*, Indonesia: OJK, 2017.
- Peraturan Bank Indonesia No: 19/12/pbi/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1/PJOK.03/2022 Tentang Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 76/PJOK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat.
- Rachma Fitriati, *Menguak Daya Saing UMKM Industri Kreatif*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015.
- Rachmawan Budiarto, dkk, *Pengembangan UMKM antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015.
- Rika Desiyanti, Hamirul, *Covid 19 Merubah Wajah Indonesia Literasi dan Inklusi Keuangan UMKM selama Pandemi*, Malang: CV. Pustaka Learning Center, 2020.
- Safira Nindy, Muhammad Sulhan, Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM pada masa Pandemi Covid 19, *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang*, Vol. 16 No. 2, 2021.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1998.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008, *Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*.

Undang-undang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2013.

UU Nomor 4 Tahun 2001 Tentang Pembentukan Kota Padang Sidempuan.

[www. bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www. fiskal.depkeu.go.id](http://www.fiskal.depkeu.go.id)

Yuli Rahmini Suci, “Perkembangan UMKM di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Cano Ecomos*, Vol. 6, No. 1, 2017.

Lampiran 1.

**PEDOMAN WAWANCARA  
SKRIPSI TENTANG  
ANALISIS KEUANGAN INKLUSIF PADA UMKM  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

---

---

Kepada Yth:  
Bapak/Ibu/Sdr/i  
Di\_  
Tempat

Bapak/Ibu/Saudara/i dalam rangka menyelesaikan karya ilmiah skripsi saya pada Program Studi Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan maka saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmad Dani Ritonga  
Nim : 1540100277  
Judul Skripsi : Analisis Keuangan Inklusif Pada UMKM  
Kota Padangsidimpuan

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, saya mohon dengan hormat ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk melakukan wawancara tentang penelitian ini. Peran serta Bapak/Ibu/Saudara/i akan sangat bermanfaat bagi keberhasilan penelitian yang saya lakukan ini. Atas ketersediaan dan waktu luang yang Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjawab pertanyaan pada wawancara ini, saya ucapkan banyak terimakasih.

Padangsidimpuan, 2022  
Hormat Saya,

RAHMAD DANI RITONGA  
NIM. 15 401 00277

## RANGKAIAN WAWANCARA

Sebelum memulai proses wawancara, maka dalam rangka untuk mengenali data diri responden maka pada bagian ini, akan dipaparkan identitas responden sebagai berikut:

### I. Identitas Responden

1. Nama : .....
2. Jenis Kelamin : .....
3. Usia : .....
4. Pendidikan Terakhir : .....
5. Agama : .....
6. pekerjaan/Jenis Usaha : .....
7. Status Pekerjaan :  a. Milik Sendiri  b. Milik Orang Lain
8. Alamat : .....

### II. Petunjuk Pengisian

Untuk memberikan pengalaman proses wawancara yang lebih terstruktur, maka pada pemilihan yang paling benar akan diberikan tanda ceklis ( $\checkmark$ ) atau bulatan (0) pada salah satu pilihan alternatif jawaban pada pilihan yang telah diberikan. Hal ini dilakukan agar proses wawancara tidak melenceng dari tujuan utama penelitian ini.

### III. Pertanyaan

#### A. Lokasi Bank

1. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i membutuhkan pembukaan kantor cabang perbankan di desa anda?
  - a. Iya, sangat butuh
  - b. Tidak sama sekali
2. Apakah menurut Bapak/Ibu/Saudara/i ada perkembangan terkait pembukaan kantor cabang perbankan di desa anda?
  - a. Iya
  - b. Tidak

3. Apakah menurut Bapak/Ibu/Saudara/i lokasi bank saat ini jauh atau sangat jauh dari lokasi usaha anda?
  - a. Iya, sangat jauh
  - b. Tidak jauh sama sekali
4. Dengan adanya lokasi bank di desa Bapak/Ibu/Saudara/i, apakah Bapak/Ibu/Saudara/i merasa senang atau tidak?
  - a. Iya, sangat senang  
 Jika iya, alasannya karena .....
  - .....
  - .....
  - b. Tidak senang/suka  
 Jika tidak, alasannya karena .....
  - .....
  - .....
5. Apakah keuntungan dari usaha yang Bapak/Ibu/Saudara/i lakukan akan di tabung di bank?
  - a. Iya, saya tabungkan  
 Alasannya karena .....
  - .....
  - b. Tidak saya tabungkan  
 Alasannya karena .....
  - .....
  - .....

**B. Lokasi Mesin ATM**

1. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i menggunakan kartu ATM untuk usaha Bapak/Ibu/Saudara/i?
  - a. Iya
  - b. Tidak
2. Apakah lokasi mesin ATM saat ini dekat dari lokasi usaha Bapak/Ibu/Saudara/i atau sangat jauh?
  - a. Iya, sangat jauh
  - b. Tidak juga

3. Apakah ada perkembangan lokasi mesin ATM di desa pada saat ini menurut Bapak/Ibu/Saudara/i?
  - a. Iya, ada
  - b. Tidak ada sama sekali
4. Dengan adanya kartu ATM atau mesin ATM, apakah menurut pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i merasa mudah atau terdapat kemudahan dalam pembayaran atau transaksi?
  - a. Iya, sangat mudah
  - b. Tida juga

### **C. Jaringan Internet**

1. Apakah di desa Bapak/Ibu/Saudara/i sudah ada koneksi internet?
  - a. Sudah
  - b. Belum ada
2. Apakah koneksi internet di desa Bapak/Ibu/Saudara/i sudah bagus?
  - a. Bagus
  - b. Sangat bagus
  - c. Tidak bagus
  - d. Sangat tidak bagus
3. Jaringan internet apa saja yang Bapak/Ibu/Saudara/i gunakan atau dapat berfungsi dengan baik di sini?
  - a. Telkomsel
  - b. Indosat
  - c. XL
4. Apakah operasional usaha Bapak/Ibu/Saudara/i saat ini membutuhkan koneksi internet?
  - a. Iya  
Jika iya, kenapa? Karena, .....
  - b. Tidak  
Jika tidak, kenapa? Karena, .....

#### **D. Mobile Banking**

1. Apakah Bapak/Ibu/Saudara/i menggunakan *mobile banking* untuk usaha Bapak/Ibu/Saudara/i saat ini?
  - a. Iya
  - b. Tidak
2. Apakah usaha Bapak/Ibu/Saudara/i membutuhkan *Mobile banking*?
  - a. Iya
  - b. Tidak untuk saat ini
3. Dengan adanya *mobile banking*, apakah Bapak/Ibu/Saudara/i dapat dengan mudah bertansaksi dimana saja dan kapanpun?
  - a. Iya, sangat memudahkan
  - b. Tidak juga  
Alasannya .....
4. Untuk kegiatan apa saja Bapak/Ibu/Saudara/i melakukan transaksi dengan penggunaan *mobile banking*?
  - a. Untuk keperluan keluarga
  - b. Untuk keperluan pribadi
  - c. Untuk pembelian barang
  - d. Tidak ada sama sekali

## Lampiran 2

### **LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan dengan sadar dan bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Rahmad Dani Ritonga, yang berjudul tentang: “Analisis Keuangan Inklusif Pada UMKM di Kota Padangsidempuan”.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata. Oleh karena itu, saya bersedia dengan sadar tanpa ada paksaan untuk menjadi responden pada penelitian ini.

Dengan demikian lembaran persetujuan untuk menjadi responden ini untuk dapat dipergunakan dengan baik-baiknya dan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 2022

Hormat Saya,

-----  
**Sebagai Responden**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1230 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/06/2021  
Lampiran : -  
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

04 Juni 2021

Yth. Bapak/Ibu:

1. Abdul Nasser Hasibuan : Pembimbing I
2. Sarmiana Batubara : Pembimbing II

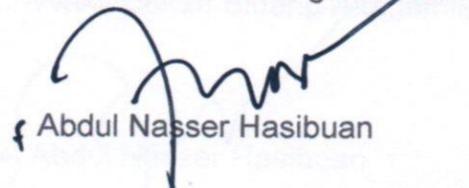
Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Rahmad Dani Ritonga  
NIM : 1540100277  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : Peranan Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM di Indonesia Dengan Pendekatan Keuangan Syariah.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3280/In.14/G.1/G.4c/TL.00/12/2021  
Hal : Mohon Izin Pra Riset

31 Desember 2021

Yth. Kepala Badan Pusat Statistik Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan menerangkan bahwa:

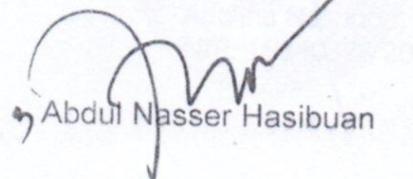
Nama : Rahmad Dani Ritonga  
NIM : 1540100277  
Semester : XIII (Tiga Belas)  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "Peranan Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM di Padangsidimpuan Dengan Pendekatan Keuangan Syariah".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dalam memberikan izin riset dan data sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



# BADAN PUSAT STATISTIK KOTA PADANGSIDIMPUAN

Nomor : B-635/BPS/1277/12/2021  
Lampiran : -  
Hal : Izin Pra Riset

31 Desember 2021

Yth.

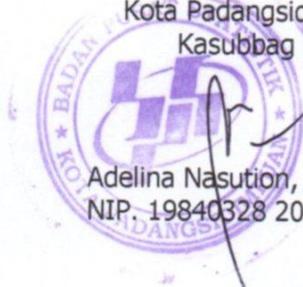
Bapak Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan  
di  
tempat

Sehubungan dengan Surat No.3280/In.14/G.1/G.4c/TL.00/12/2021, Tanggal 31 Desember 2021 hal **Mohon izin Pra Riset**, Maka dengan ini disampaikan bahwa kami setuju dan memberikan Surat Izin Mengadakan Pra Riset di Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan atas nama :

Nama : Rahmad Dani Ritonga  
NIM : 15 401 00277  
Semester : XIII (tiga Belas)  
Program/Studi : Perbankan Syariah

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagai mana perlunya.

a.n. Kepala Badan Pusat Statistik  
Kota Padangsidempuan  
Kasubbag Umum



Adelina Nasution, SST, MM  
NIP. 19840328 200701 2 003